

12

**EKONOMI**

# **LAPORAN PENELITIAN HIBAH BERSAING**



## **IDENTIFIKASI PERAN DAN OTORITAS INTERNAL AUDITOR PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SUMATERA UTARA**

**Peneliti :**

**Hermansyah Sembiring., SE., M.Si, Ak (Ketua)**

**Hendrasyahputra SE, MSi (Anggota)**

**Lili Wardani Harahap, SE, MSi, Ak (Anggota)**

**Sulaiman Lubis, SE, MM (Anggota)**

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, Sesuai dengan Surat Perjanjian Hibah Penugasan Penelitian Hibah Bersaing No. 036/SP2H/PL/DK.Litabmas/IV/2011 tanggal 14 April 2011

**UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**Nopember, 2011**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : IDENTIFIKASI PERAN DAN OTORITAS INTERNAL AUDITOR PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SUMATERA UTARA
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Hermansyah Sembiring., SE., M.Si., Ak
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. NIP : 197108022003121002
  - d. Jabatan Fungsional : Lektor
  - e. Jabatan Struktural : Dosen
  - f. Bidang Keahlian : Akuntansi
  - g. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
  - h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
  - i. Tim Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Hendrasahputra SE, MM	Manajemen	Ekonomi	Unimed
2	Lili Wardani., SE., M.Si	Akuntansi	Ekonomi	Unimed
3	Sulaiman Lubis, SE, MM	Manajemen	Ekonomi	Unimed

3. Pendanaan dan jangka waktu penelitian
- a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 1 tahun
  - b. Biaya total yang diusulkan : Rp. 50.000.000
  - c. Biaya yang disetujui tahun : Rp. -

Medan, 14 Nopember 2011

Ketua Peneliti,

HERMANSYAH SEMBIRING., SE., M.Si., Ak  
NIP. 197108022003121002

KUSTORO BUDIARTA, ME  
NIP. 196909141992031002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Heriawan A. Seni., M.Si  
1964011011988031002



## ABSTRAK

Penelitian ini menguji dan menganalisis peran IA dan otoritas. Peran IA adalah unik karena IA adalah agen yang memantau tindakan agen yang lain (manajemen), keduanya dipekerjakan oleh pimpinan yang sama. IA memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem kontrol, dan memberikan kontribusi untuk efektifitas organisasi yang sedang berlangsung.

Populasi penelitian ini adalah internal auditor Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara. Sampel penelitian ini adalah para internal auditor. Penarikan sampel dilakukan dengan cara metode penarikan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara: pertama, analisis regresi dan kedua Anova. Sebanyak 70 kuisioner yang kembali dan layak untuk diolah.

Secara simultan, pengujian model empiris menghasilkan bahwa ada ambiguitas yang tidak dapat dihindari dalam sifat peran IA. Dari tujuh peran yang diuji secara statistik ada enam dari tujuh peran (kontrol pengawasan, dukungan keputusan, dukungan manajemen risiko, pemerintahan, keterlibatan sistem dan teknis) kecuali untuk peran manajemen intimidasi, menunjukkan kemungkinan untuk konflik peran untuk mengambil tempat.

**Kata Kunci:** Otoritas, pengawasan, keputusan, teknis, manajemen intimidasi

**KATA PENGANTAR**  
**Bismillahirrohmanirrohiim**

Puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya maka laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun judul laporan penelitian ini adalah **Identifikasi Peran dan Otoritas Internal Auditor Pada Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara.**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DP2m Dikti yang telah membiayai penelitian ini, kepada Dr. Ridwan Abdul Sani, M.Si. selaku Ketua Lembaga Penelitian Unimed dan Drs. Kustoro Budiarta, ME selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unimed yang telah bersedia memberikan arahan dan bimbingan, dan juga pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini yang telah bersedia membantu baik langsung maupun tidak langsung selama penyusunan laporan ini dari awal hingga selesai.

Penyusunan laporan ini telah diupayakan dengan semaksimal mungkin dengan menyertakan referensi-referensi yang mendukung dan juga pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini. Semoga laporan penelitian ini dapat berguna bagi siapa saja yang berkesempatan untuk membacanya.

Medan, Oktober 2011

Peneliti,

Hermansyah Sembiring, SE., M.Si., Ak

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAKSI .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	3
1.3. Motivasi Penelitian .....	7
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Peran Internal Auditor .....	8
2.2. Otoritas Internal Auditor .....	10
2.3. Konsep Profesionalisme dalam Peran Internal Auditor .....	12
2.4. Jenis dan Peran Internal Auditor .....	14
2.5. Perumusan Hipotesis .....	25
<b>BAB III : TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>	
3.1. Tujuan Penelitian .....	31
3.2. Manfaat Penelitian .....	32
<b>BAB IV : METODA PENELITIAN</b>	
4.1. Desain Penelitian .....	33
4.2. Populasi dan Sampel .....	33
4.3. Metode Pengumpulan Data .....	36
4.4. Uji Statistik Deskriptif .....	37
4.5. Uji Kualitas Data .....	38
4.6. Analisis Statistik .....	38
4.7. Model Statistik Penelitian .....	39
<b>BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Ringkasan Statistik Responden .....	41
5.1.1. Profil Responden .....	41
5.1.2. Responden dengan Jenis Pekerjaan .....	41
5.1.3. Profil Responden .....	41
5.1.4. Responden dengan Keberagaman Piagam Audit .....	42
5.1.5. Responden Jalur Pelaporan .....	42
5.2. Pengujian Hipotesis .....	43

<b>BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>6.1. Simpulan</b> .....	<b>61</b>
<b>6.2. Temuan Umum</b> .....	<b>61</b>
<b>6.3. Saran</b> .....	<b>62</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>64</b>



# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Awal abad ke-21 merupakan perhatian utama dan titik balik bagi profesi audit internal. Skandal perusahaan memusatkan perhatian pada internal perusahaan menjalankan bisnis dan peran auditor. Dalam hal ini, auditor internal (IA) perlu memainkan peran aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa ini dengan memberikan pengawasan manajemen. IA hidup dan kemakmuran di milenium berikutnya akan tergantung pada kemampuan mereka untuk mempertahankan kekuasaan mereka ditetapkan dan menjaga profesionalisme mereka melalui berbagai peran yang dilakukan. Tekanan yang dihadapi IA di era globalisasi dan tantangan yang mereka bersedia untuk menerima untuk mempertahankan profesionalisme mereka terus disorot di setiap titik karir mereka. Dalam organisasi, IA memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem kontrol. Posisi organisasi mereka dan otoritas dalam suatu entitas menunjukkan peran yang signifikan pemantauan yang mereka lakukan. Audit yang efektif menuntut otoritas yang memadai untuk fungsi audit (Ike Ugochuku, 2006).

Peran IA sebagai bagian dari kerangka standar adalah untuk membantu semua anggota manajemen dengan memperbaiki melalui analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar yang bersangkutan mengenai kegiatan akhir. Peran IA terus berkembang (PWC, 2008; Ernst & Young, 2008; George dan Norman, 2008; KPMG, 2007; Russell J., 2007). Berbagai peran yang dilakukan IA secara independen mengevaluasi efektifitas

pengelolaan dan membantu manajemen, kemudian berkontribusi terhadap ambiguitas peran mereka (Timotius dan Lawrence, 2005; Van Peurse, 2005, 2004; Glascock, 2002; Panggil Mc, 2002; Tarr, 2002; murung dan Lowe, 2000; Flesher dan Zanzig, 2000; Cooper et al., 1996; Luka bakar et al, 1994).

Ambiguitas peran didefinisikan sebagai, persepsi bahwa salah satu kekurangan informasi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan atau tugas, memimpin perseptor merasa tidak berdaya (Vincent, 2008). Jika ambiguitas peran fundamental ini belum terpecahkan, IA akan menghadapi upaya dari berbagai kelompok kepentingan organisasi guna menekan mereka untuk mengadopsi perspektif organisasi yang konsisten dengan perspektif dari kepentingan kelompok organisasi tertentu (Greenspan et al., 1994). Ambiguitas dan karakteristik meningkatkan kompleksitas kerja profesional hari ini melalui penggaris bawahan kebutuhan untuk menyediakan IA dengan otoritas yang mendalam.

Manajemen dalam beberapa hal berusaha untuk mendefinisikan kembali peran audit internal. Peran-peran ini menciptakan ketegangan, kebingungan, semangat, dan ketidakjelasan audit internal yang harus ditangani dengan penuh semangat. Dengan demikian, untuk melakukan peran mereka secara efektif, IA membutuhkan independensi dari manajemen organisasi dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan terbatas dan personil. Hal ini dapat dicapai melalui otoritas yang tepat. Literatur sebelumnya berdasarkan otoritas penentuan IA mengungkapkan bahwa manajemen lebih mungkin untuk mematuhi rekomendasi IA jika ada otoritas mendesak untuk dilakukan. Otoritas untuk mempengaruhi dapat diperoleh dengan beberapa cara: melalui keberadaan piagam audit atau komite audit yang kuat. Sebagai tambahan, dari hubungan profesional yang kuat atau melalui kebijakan lainnya yang memberi langsung internal



auditor dan pengaruh akses terhadap tingkatan manajemen yang lebih tinggi di dalam atau di luar organisasi (Burns et al., 1994). Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dilakukan pada internal auditor Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sumatera Utara, data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk menyelidiki dan mengevaluasi peran internal audit dan hubungannya terhadap otoritas.

Sebuah survei IA dari Institute of Internal Auditors (IIA) Malaysia dilakukan, menggunakan kuesioner self-administered untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi peran IA dan hubungan dengan otoritas. Kuesioner diadopsi dari Van Peurseem (2004) dan kemudian direvisi untuk memperhitungkan pertimbangan penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Van Peurseem (2005). Van Peurseem (2004) mengembangkan kuesioner asli berdasarkan konsep profesional sejati yang terinspirasi oleh Burns et al. (1994). Tujuh konstruksi mewakili berbagai peran IA seperti yang ditentukan oleh Van Peurseem (2004) dalam penelitiannya. Peran IA yang diuji dalam penelitian ini bervariasi diantaranya adalah peran komunikasi, peran manajemen intimidasi, peran teknis, dukungan manajemen risiko, pengawasan pengendalian, dukungan keputusan dan keterlibatan sistem bersama-sama dengan peran tambahan yang merupakan peran pemerintahan. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengatasi peran IA dan hubungannya dengan otoritas.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis secara bersama-sama dengan dinamika regulasi lingkungan yang dinamis di kawasan Asia telah menciptakan tekanan pada profesi internal audit dalam hubungannya dengan harapan untuk fungsi keberlanjutan perubahan. Pelaporan keuangan dan kegagalan bisnis dalam perusahaan seperti Satyam Group di India, Enron, AIG dan Lehman Brothers di Amerika Serikat,

Bank Century, Bank IFI dan banyak lainnya di Indonesia telah menjadi pusat perhatian terhadap fungsi internal audit. Demikian juga, perubahan terbaru dalam metodologi auditing terhadap cepatnya perubahan dalam kompleksitas ekonomi, memperluas kebutuhan regulasi dan kemajuan teknologi. Perubahan ini telah mendorong profesi audit mengembangkan fungsinya untuk mendukung manajemen, menyediakan jasa bagi fungsi organisatoris lainnya, dan menghasilkan langsung hubungan mata rantai pelaporan untuk komite audit. Profesi audit dengan cepat mempercepat jawaban atas perubahan dalam lingkungannya. Hal ini juga mengatakan bahwa auditor sedang berjuang untuk memelihara tujuan dan identitas mereka sebagai organisasi yang mereka layani mengalami perubahan drastis. Ketika internal audit sebagai profesi mungkin telah membuat langkah besar di tahun-tahun terakhir, terutama dalam kaitannya dengan orang organisatoris dan laporan pertanggungjawaban, dalam banyak hal, otoritas auditor telah menjadi telah dihapus dan terserah pada manajemen senior. Mengikuti era setelah Sarbanes Oxley, banyak fungsi internal auditor telah dievaluasi ulang dalam organisasi. Beberapa lebih konsultatif terhadap isu operasional dan pengendalian ketika yang lainnya menjamin kebebasan dan obyektivitas untuk meningkatkan peran. Peningkatan kesadaran terhadap komunitas bisnis global dan kebutuhan akan perusahaan yang kuat telah menciptakan suatu kekayaan peluang bagi praktisi internal auditor untuk memperluas peran mereka, menyadari potensi penuh dari posisi mereka, dan selangkah kedepan (IIA Global, 2005).

Penelitian ini dimotivasi oleh bermacam-macam peran yang dikerjakan oleh profesi. Internal audit telah mengalami perubahan dramatis yang memperluas lingkup dengan cara yang mengijinkannya untuk membuat kontribusi besar kepada organisasi yang dilayani (KPMG, 2008; Ernst & Young, 2008; PWC, 2008; Fadzil et al., 2005).

Bagaimanapun, berbagai peran dari internal auditor dalam beberapa situasi menciptakan ambiguitas peran (Lawrence dan William, 2007; Van Puersam, 2004; Glascock, 2002, Mc Call, 2002, Tarr, 2002, Broody dan Lowe, 2000; Flesher dan Zanzig, 2000; Timothy dan Lawrence, 2000; Cooper et al., 1996; Burns et al., 1994; Gupta dan Fogarty, 1993; Pincus, 1991; Budner, 1962). Menurut Jackson dan Schuler (1985), ambiguitas peran memiliki negatif dengan otonomi, masa jabatan pekerjaan, dan capaian pekerjaan. Ambiguitas peran juga secara negatif terkait dengan capaian pekerjaan auditor (Gregson et al., 1994; Rebele dan Michaels, 1990; Viator, 2001a, 2001b). Otoritas telah dipelajari dalam suatu variasi yang luas dari jabatan dan profesional yang menentukan. Secara spesifiknya, otoritas dengan profesi internal audit telah dipelajari sejak awal 1970an (Van Peurse, 2005, 2004; O'Regan, 2001; Mort, 2001; KPMG, 1997; Myers dan Grambling, 1997; Sawyer dan Vinten, 1996; Burns et al., 1994; Lengermann, 1972; Engel, 1970). Sepanjang keadaan auditing, internal auditor melakukan peran berbeda dari fungsi dasar ke tugas yang lebih rumit. Internal auditor memainkan peran penting di dalam mengevaluasi efektivitas system pengendalian. Oleh karena otoritas dan posisi mereka dalam organisatoris menentukan internal auditor sering memainkan peran penting pengawasan (COSO, 2003).

Oleh karena itu, derajat tingkat keterlibatan di dalam tugas berbeda-beda dalam hubungannya dengan bermacam-macam peran yang dipengaruhi oleh otoritas yang mereka miliki dalam susunan organisatoris. The IIA Statemen of Responsibilities, status organisatoris dari fungsi internal auditor dan pendukungnya disetujui oleh manajemen merupakan faktor penentu utama tentang cakupannya dan nilainya (Al-Twaijry et al., 2003; Sawyer, 1973). Tingkatan organisatoris yang lebih tinggi melaporkan semakin besar potensi efektivitas internal auditor dan fungsi mereka (Al-Twaijry et al., 2003).

Oleh karena itu peneliti menyatakan bahwa kepala departemen internal auditor seharusnya bertanggung jawab kepada seorang petugas otoritas yang cukup untuk meyakinkan kedua-duanya adalah suatu cakupan yang luas dari pemenuhan audit, pertimbangan yang cukup dan tindakan efektif atas temuan audit dan rekomendasi. Internal auditor seharusnya melaporkan terhadap tingkatan organisatoris di atasnya setingkat yang mengaudit. Perhatian telah diperoleh pada tingkatan otoritas internal auditor yang nyata, khususnya melebihi mistik auditor dan kekuatan dimana peran mereka dipandang oleh yang lainnya (Burns et al., 1994). Mistik termasuk pada apa yang dimaksud dengan keahlian, keterampilan teknis atau spesialisasi pelatihan; bagaimanapun, hal ini melibatkan lebih banyak dari kemampuan atau keterampilan sendiri. Ramuan penting di dalam mistik adalah bahwa pekerjaan dilihat seperti ambigu, tidak dapat dimengerti dan terdiri dari berbagai hal yang dilakukan manusia biasa, di dalam meletakkan persepsi, tidak bisa dilakukan (David dan William, 1977). Berdasarkan rumusan masalah dan rasionalitas penelitian. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi dan menjawab beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah hubungan diantara peran internal auditor dan otoritas?
2. Apakah persepsi terhadap peran persepsi berbeda diantara internal auditor organisasi swasta atau pemerintah dan akuntansi publik atau konsultan perusahaan?
3. Apakah keberadaan sertifikat audit menunjukkan perbedaan dalam persepsi peran internal auditor dan otoritas?.
4. Apakah persepsi dari anggota perusahaan yang teregister berbedan dari anggota pribadi yang teregister?.

5. Seberapa banyak masing-masing peran (elemen) memprediksi otoritas dari internal auditor?
6. Elemen yang mana dari skor internal auditor yang paling tinggi?

### 1.3. Motivasi Penelitian

Penelitian ini termotivasi karena penelitian empiris terbatas pada peran IA dan otoritas. Selanjutnya, penelitian ini didasarkan pada hubungan antara peran IA dan wewenang yang belum sepenuhnya dieksplorasi dengan menggunakan analisis inferensial. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari delapan (8) peran yang dilakukan oleh IA, yaitu, 1) peran kontrol pengawasan, 2) peran pendukung keputusan, 3) manajemen risiko peran pendukung, 4) peran komunikasi, 5) peran pemerintahan, 6) sistem keterlibatan peran, 7) teknis dan intimidasi manajemen peran dan 8) memprediksi wewenang dan peran yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan tanggapan terhadap Van Peurseem (2004) untuk melakukan penelitian lanjutan di negara-negara yang berbeda dengan persyaratan kewenangan yang berbeda. Dengan menggabungkan semua anggota terdaftar dari IIA, Malaysia, maka peneliti melakukan penelitian hubungan antara peran IA dan otoritas, sehingga alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuat pernyataan mengenai apakah IA mampu mengatasi ambiguitas peran dan menganggap diri mereka sebagai menikmati status dan kejelasan peran yang biasanya terkait dengan profesi mereka.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tiga (3) bagian. Bagian pertama memberikan gambaran hubungan teoritis antara delapan (8) peran IA yaitu peran kontrol pengawasan, peran pendukung keputusan, peran komunikasi, peran dukungan manajemen risiko, peran pemerintahan, peran keterlibatan sistem, peran teknis dan peran manajemen intimidasi. Secara khusus, konsep teori profesionalisme dan pandangan lembaga yang digunakan dalam membuat konsep peran IA dan hubungannya dengan otoritas. Terakhir, sebelum menyelidiki berbagai peran IA khususnya (8) delapan peran yang diuji dalam penelitian ini disajikan secara individual.

#### 2.1. Peran Internal Auditor

Peran IA adalah unik karena IA adalah agen yang memantau tindakan agen yang lain (manajemen), keduanya dipekerjakan oleh pimpinan yang sama (Adams, 1994). Peneliti membahas peran teori keagenan dalam menjelaskan peranan audit internal dalam organisasi yang berbeda. Dia mengusulkan bahwa teori keagenan dapat digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan beberapa fenomena dalam profesi audit internal. IA memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem kontrol, dan memberikan kontribusi untuk efektifitas organisasi yang sedang berlangsung. Sebelum berlakunya (SOX) 2002, jasa audit internal berfokus pada deteksi bukan pencegahan. Flesher dan Zanzig (2000) menemukan bukti bahwa beberapa pelanggan audit tidak mengakui akan nilai IA, dan bahkan dapat membatasi peran IA untuk mengevaluasi pengendalian internal atas wilayah tradisional seperti akuntansi dan keuangan. IA bergerak dari pendekatan konfrontatif untuk bermitra dengan manajemen

dan bergerak dari pendekatan kontrol untuk pendekatan berbasis risiko dan mereka juga berfokus pada layanan konsultasi (Roth, 2002).

Sarbanes-Oxley Act (SOX) tahun 2002 telah meningkat bukan hanya kebutuhan untuk IA, tetapi juga perannya di mata orang-orang yang mempekerjakan mereka serta mereka yang bercita-cita untuk menjadi IA. Peran IA meningkat secara dramatis karena kepatuhan Sarbanes-Oxley (Karl, 2003). IA sekarang tidak hanya fokus pada informasi keuangan seperti yang biasanya menjadi prioritas di banyak perusahaan tetapi saat ini, IA memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Saat ini manajemen bergantung pada IA tidak hanya untuk mengurangi biaya audit eksternal, tetapi untuk memberikan jaminan, keyakinan dan kepercayaan bahwa kontrol internal (IC) beroperasi secara efektif dan bahwa bisnis itu sendiri adalah efisien (Al-Twaijry et al., 2003 ). IA tampaknya mampu memberikan pelayanan terbaik di mana mereka terampil dalam memberikan saran kepada manajemen dan, pada saat yang sama, memberikan jaminan kepada orang lain. (Van Peurseem, 2005 dan Burns et al, 1994.). Penelitian Lara dan Peter (2007) pada unit audit internal Malta, mengidentifikasi hambatan organisasi dan budaya yang menjaga IA keluar dari jangkauan manfaat potensi. IA memainkan peran penting dalam penyebaran "praktek terbaik" melalui jaringan perusahaan mereka sendiri yang dikembangkan lebih luas (risiko dan komunikasi kontrol). Manajemen sering mengambil manfaat dari IA sebagai sumber benchmarking untuk efektivitas dan efisiensi penilaian risiko dan praktek pengendalian internal. Peran komunikasi memberikan kontribusi pada penciptaan atau peningkatan lebih lanjut dari risiko dan kesadaran kontrol.

Peran IA dalam manajemen risiko dari studi perbandingan antara Perusahaan Belgia dan AS mengungkapkan bahwa keterlibatan proaktif IA dalam pengembangan

dan peningkatan IC dianggap sebagai aspek penting dari peran perintis mereka. IA memainkan peran berharga karena mereka secara aktif meningkatkan kesadaran risiko dan kontrol atas nama manajemen. Pengendalian internal merupakan bagian integral dari tanggung jawab IA, karena tingkat manajemen tertentu tidak menyadari bahwa mereka bertanggung jawab untuk kontrol internal (Gerrit dan Ignace, 2006).

## 2.2. Otoritas Internal Auditor

Literatur sebelumnya telah menyoroti bahwa piagam audit internal adalah mekanisme penting untuk menyampaikan secara resmi dan secara tidak langsung ruang lingkup audit internal, peran dan kegiatan. Untuk memenuhi tantangan wajah IA dalam lingkungan yang berubah, piagam audit yang berarti memberikan terhadap otoritas mereka. Selain itu, untuk mengejar peran mereka secara efektif, kebutuhan referensi IA jelas, praktis dan fleksibel, biasanya disebut sebagai piagam dan piagam ini harus menjadi lebih efektif diterima oleh komite audit. Untuk alasan ini piagam audit harus dievaluasi ulang secara berkala, cukup fleksibel untuk menggabungkan lingkungan bisnis yang berubah dan menguraikan tanggung jawab IA tersebut. Piagam audit dapat berfungsi sebagai alat untuk menjaga IA relevan dan *up to date* atau dapat menjadi jangkar memperlambat proses dan kemajuan (Charles Zhang, 1999).

Organisasi Audit internal percaya bahwa mereka memiliki sebuah piagam. Item Audit charter seperti menjelaskan metode otoritas,, tanggung jawab operasi, posisi dalam struktur organisasi dan pelaporan, namun itu tidak cukup (Mort, 2001). Penulis menyarankan bahwa IA dapat mencari untuk meningkatkan atau memperkuat kewenangannya dalam organisasi dalam beberapa cara. Dalam rangka untuk mendapatkan kewenangan, IA perlu untuk mengimplementasikan arah strategis guna memulai berbagai audit kompleks dan untuk menyesuaikan kecepatan dengan mana



risiko dapat terjadi dalam organisasi. IA harus memiliki dasar yang kuat dalam organisasi. Ini harus diakui sebagai bagian inti dari pemerintahan dan bukan sebagai suatu bentuk keberadaan yang diperlukan. Pentingnya otoritas dan untuk mendapatkan otoritas cerita yang tidak pernah berakhir.

Otoritas IA dapat dibentuk melalui pemantauan yang tepat oleh komite audit dalam hal dukungan dan keputusan struktur. Susunan organisasi yang ideal adalah yang memiliki fungsi laporan audit internal secara langsung dan semata-mata kepada komite audit baik mengenai isu-isu audit internal maupun masalah administrasi seperti sumber daya, anggaran, dan kompensasi. Beberapa organisasi mungkin menempatkan manajer audit internal di bawah pengaturan pelaporan ganda: fungsional bertanggung jawab kepada komite audit untuk hal-hal seperti desain rencana audit dan peninjauan ruang lingkup audit dan temuan audit, sedangkan pelaporan ke seorang eksekutif senior adalah urusan administrasi. Pengaturan semacam itu berpotensi membatasi kebebasan manajer audit internal dan objektivitas pada saat audit senior eksekutif lini bisnis. Selain itu, dalam penataan hirarki pelaporan, objektivitas dan organisasi fungsi internal Audit adalah yang terbaik disajikan ketika laporan administratif manajer internal audit ke *Chief Executive Officer*. Secara teoritis, Kepala Eksekutif Audit (CAE) harus melaporkan secara fungsional kepada dewan atau komite audit dan administratif tentang kepala eksekutif organisasi. Pelaporan jalur fungsional untuk fungsi audit internal adalah sumber utama dari kebebasan dan otoritas (Rolandas, 2005).

Audit internal dapat memainkan peran penting dalam menambah nilai bagi bisnis. Setelah menjelaskan hal ini, tidak bisa dihindari bahwa fakta IA sering ditempatkan dalam posisi yang sangat sulit terutama ketika mereka dilihat sebagai pembawa berita

buruk tentang kinerja manajemen lini. IA dapat menghadapi semacam emosional dari konflik kepentingan atau mungkin, lebih akurat, peran ambiguitas.

Greenspan et al. (1994) mengembangkan sebuah instrumen dengan meminta IA untuk membuat rekomendasi penawaran tender kepada manajemen pada skala Likert 8 point. Instrumen informasi subjek bagaimana masing-masing dari 4 kelompok kepentingan yang berbeda akan memperoleh manfaat dari penawaran tender dan meminta responden untuk membuat rekomendasi kepada manajemen tentang bagaimana kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda diuntungkan. Namun, hasil menunjukkan bahwa tidak ada konsensus untuk kelompok auditor harus menempatkan pada posisi prioritas. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan bahwa hasil standar yang ada dalam ambiguitas cukup besar dalam mendefinisikan peran IA. Untuk mengatasi ambiguitas, Hock (2006) menunjukkan bahwa tujuan, wewenang, dan tanggung jawab kegiatan audit internal harus secara resmi didefinisikan dalam piagam, konsisten dengan Standar, dan disetujui oleh dewan. Piagam audit internal menyediakan IA dengan mandat formal untuk melakukan tugasnya. Piagam ini harus ditulis oleh dan datang dari dewan direksi dan manajemen senior. Piagam ini juga menjelaskan otoritas kegiatan audit internal untuk mengakses catatan, personil dan sifat fisik dalam organisasi. Selanjutnya, Cox (2007) menyatakan bahwa IIA sebagai otoritas hanya dalam pemantauan kepatuhan untuk Standar dan Kode Etik. The IIA diberdayakan untuk mempertimbangkan penghilangan status profesional jika kinerja tidak memenuhi kewajiban yang ditetapkan.

### **2.3. Konsep Profesionalisme dalam Peran Auditor Internal dan Otoritas**

Literatur IIA menunjukkan tujuan status profesional yang koheren untuk praktek audit internal dan untuk IIA sebagai organisasi utama yang mewakili seluruh disiplin

(Flesher, 1991). Fungsi IIA sebagai pemimpin diakui, otoritas diakui, dan pendidik utama bagi profesi audit intern di seluruh dunia (IIA, 2000). Namun, meskipun telah dijelaskan, audit internal IIA sebagai sebuah profesi sudah matang, literatur audit internal sering mengumpulkan aspirasi dan ketidakpastian mengenai otoritas profesional dari disiplin (Garitte, 1998; Ridley dan Chambers, 1998). Audit internal memiliki pandangan praktisi sebagai seorang profesional, dan ketegangan mereka penting sebagai kesan disiplin yang profesionalis dalam klaimnya terhadap otoritas. Namun, peneliti juga menyoroti beberapa masalah tentang identifikasi IA sebagai profesional sejati (Sawyer dan Vinten, 1996).

IA harus memiliki profesionalisme, profil dan kemandirian untuk memenuhi perannya secara efektif. Mereka harus mampu menyediakan tantangan lingkungan pelaporan, transparansi dan jujur ke tingkat tertinggi tanpa rasa takut dan retribusi. Audit internal harus terfokus pada risiko organisasi. Ini harus menunjukkan pemahaman yang baik tentang operasi bisnis organisasi bersama-sama dengan komunikasi dan keterampilan persuasi untuk mendapatkan pesan. The IIA Standar Internasional adalah benchmark yang efektif terhadap kegiatan audit internal yang dapat diukur (IIA-Inggris dan Irlandia, 2002). Menetapkan kewenangan audit internal melalui pelaporan garis atau struktur, hubungan dengan komite audit dan manajemen senior, profesionalisme IA dan reputasi dan kredibilitas audit internal (Pitney, 2004).

Profesional seperti IA yang dipekerjakan dalam pengaturan organisasi menemukan otonomi mereka berkurang dengan kontrol birokrasi. Sistem organisasi yang dirancang untuk menegakkan keputusan profesional berkaitan dengan keinginan manajemen (Yakobus dan Andy, 2003). Para penulis mengungkapkan bahwa IA yang sering ditempatkan dalam situasi kompromi di mana mereka diminta oleh orang lain

yang kuat dengan subjek penilaian profesional mereka untuk memfasilitasi hasil alternatif. Selama otonomi individu atau kolektif auditor dipertanyakan, kemungkinan persepsi profesionalisme akan terus menurun.

Pentingnya peran IA secara teratur tidak sepenuhnya dipahami oleh masyarakat umum, dan lebih khusus klien mereka dan manajemen senior. Meyers dan Gramling tahun 1997 menemukan bahwa peran IA tidak dirasakan oleh manajer lini sebagai sesuatu hal yang penting untuk organisasi, dan rekomendasi IA jarang diterima dan diterapkan. Masalahnya mungkin timbul karena beberapa orang tidak melihat audit internal sebagai profesi (Van Peurseem 2004). Ini konsisten dengan global pengetahuan (CBOK) 2006 yang menyiratkan indikasi yang sangat baik tentang apakah profesi ini di jalur yang benar dan area profesi perlu dievaluasi ulang untuk memastikan bahwa profesi terus berkembang di masa depan. Sehubungan dengan temuan ini, IIA, sebagai badan yang mengatur profesi, tentu harus memainkan pekerjaan besar.

## **2.4. Jenis Peran Internal Auditor**

### **2.4.1. Peran Kontrol Pengawasan**

Untuk dianggap sebagai penambah nilai, fungsi strategis Internal Audit (IAF) harus menyelaraskan dengan kebutuhan dan prioritas dari semua stakeholder kunci, termasuk komite audit, manajemen eksekutif dan auditor eksternal. Komite Basel (1999) mendefinisikan manajemen senior adalah komponen kunci dalam tata kelola perusahaan. Sementara dewan direksi menyediakan *check and balances* untuk manajer senior. Demikian pula, manajer senior harus mengasumsikan bahwa peran pengawasan sehubungan dengan manajer lini di bidang kegiatan bisnis yang spesifik. Hubungan antara Komite Audit dan Internal Audit mencakup hubungan pelaporan dan hubungan pengawasan. Efektifitas tanggung jawab Internal Audit dalam hal-hal tertentu berkaitan

dengan pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan dan pengendalian perusahaan yang mengharuskan pelaporan terkait dengan Komite Audit. Jika hubungan seperti ini tidak ada, harus ada jalan lain bagi Internal Audit menangani kasus pelanggaran atau penipuan yang melibatkan manajemen senior sendiri (ACCA, 2000).

Salah satu isu yang muncul terkait dengan IA adalah peran perantara mereka dalam membantu melaksanakan fungsi pengawasan komite audit. Manajemen perlu menerapkan proses pemantauan untuk menjamin dirinya dan dewan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi sebagaimana dimaksud. Dalam situasi ini, dewan perusahaan akan perlu untuk menilai apakah proses tersebut memberikan jaminan yang cukup dan objektif atau tinjauan rutin dan kecukupan penilaian dan integritas sistem pengendalian internal di perusahaan (Faudziah et al., 2005).

Komite audit telah menyatakan peran yang sering berhubungan dengan audit internal dalam piagam mereka. Peran biasanya mencakup pemantauan efektivitas audit internal dalam jangka peran kontrol pengawasan mereka. Institute of Internal Auditor Standar dan Kode Etik menggaris bawahi apa yang IA lakukan untuk menjadi efektif. Jumlah yang semakin meningkat dari badan pengawas yang menyadari pentingnya pedoman ini, memastikan bahwa audit internal efektif dalam peran pengawasan kontrol mereka. (IIA, 2005) menjelaskan dalam organisasi di mana aktivitas internal audit sesuai dengan Standar, komite audit akan merasa jauh lebih mudah untuk mematuhi piagam sendiri dan persyaratan peraturan. Hubungan antara IAF dan komite audit dengan tanggung jawab pengawasan mereka secara signifikan telah memperkuat hubungan mereka (Susan dan Mohammad, 2006).

#### **2.4.2. Peran Pendukung Keputusan**

IA dilengkapi dengan wewenang yang dapat meningkatkan akses terhadap manajer senior yang mengandalkan masukan mereka untuk membuat keputusan strategis yang cerdas. IA di tempat harus memastikan bahwa kerangka kerja yang efektif adalah memastikan komitmen yang tepat dan akuntabilitas dari semua pihak yang terlibat dalam rangka menciptakan kualitas dukungan keputusan. Laporan yang ditulis oleh IA dan evaluasi sistem pengendalian internal di antara pilar utama dari komite audit adalah jaminan kebutuhan dalam proses pengawasan. Mereka memungkinkan komite audit memenuhi salah satu tugas utamanya untuk menyimpulkan tentang efektivitas pengendalian internal (Verschoor dan Curtis, 2000). Peran sebagai pendukung keputusan membuat tindakan positif bagi organisasi IA dengan membantu manajer mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi unit atau proses. Perkembangan profesi membuat kegiatan audit jauh lebih layak (Russell, 2008).

Audit internal dilakukan dalam asosiasi lingkungan yang kompleks dan kadangkala tergantung pada manajemen. Hubungan audit internal dengan manajemen yang dipertanyakan adalah yang terbaik. Fungsi audit internal perlu mendukung manajemen, tetapi independen pada saat yang sama. Ada juga peningkatan tekanan pada IA untuk menambah nilai organisasi (Filipus dan John, 2008).

#### **2.4.3. Peran Dukungan Manajemen Risiko**

Hasil dari serangkaian wawancara dengan petugas di Inggris, perusahaan Publik yang terdaftar (Inggris PLC) dan auditor eksternal berinteraksi antara audit internal dengan komite audit dan berkontribusi terhadap risiko manajemen yang menunjukkan bahwa fungsi audit internal telah direposisi dan pindah dari risiko fasilitator terhadap

manajemen konsultan (Fraser dan Henry, 2007). Persyaratan untuk IA mengatakan bahwa kesesuaian manajemen risiko IA mengarah pada wilayah baru dan menggambarkan kedalaman pemahaman risiko dari beberapa fungsi audit internal yang tidak mungkin dimiliki (Fraser dan Henry, 2004).

Penelitian Jenny dan Pamela (2006) menemukan bahwa ada hubungan antara penggunaan audit internal dan komitmen perusahaan untuk manajemen risiko. Para peneliti menemukan dukungan untuk hipotesis mereka dengan memprediksi hubungan antara penggunaan audit internal dan komitmen untuk manajemen risiko yang kuat. IA adalah pakar dalam penilaian risiko dan evaluasi pengendalian internal, termasuk pemantauan kepatuhan kontrol (Lightle dan Bushong, 2000). Claus dan Peter (2007) menunjukkan bahwa fokus pada manajemen risiko dan peran dewan pengawas dalam menyelaraskan selera manajemen risiko dan pengaturan strategi perusahaan telah meningkatkan pentingnya fungsi yang diperlukan IA tersebut. IA berfungsi aktif sebagai pemantau risiko bagi manajemen dan dewan atau komite audit.

Peran inti audit internal sehubungan dengan Enterprise Risk Management (ERM) adalah memberikan jaminan objektif untuk risiko usaha terutama yang dikelola secara tepat dan dalam kerangka pengendalian internal yang berfungsi secara efektif (IIA, 2004). Meskipun tanggung jawab untuk ERM terletak pada manajemen, ada kebutuhan untuk badan formal seperti audit internal dan komite audit, yang beroperasi atas dasar organisasi dengan menambah prosedur informal jenis Kontrol Penilaian Diri (CSA) dalam perusahaan. Bagian ini seringkali sangat bergantung pada fungsi audit internal mereka sebagai profesi telah bergerak ke arah orientasi bisnis, lebih tinggi dari tingkat sebelumnya. Oleh karena itu, IA menjalankan risiko dengan terlibat secara baik di

daerah yang tidak tepat untuk mereka karena ancaman terhadap kemerdekaan mereka atau berada di luar kemampuan mereka (Fraser dan Henry, 2007).

Chapman dan Anderson (2002) berpendapat bahwa dimasukkannya jaminan dan jasa konsultasi dalam definisi baru hasil audit internal ke dalam audit internal menjadi konsumen, berfokus proaktif, berkaitan dengan isu-isu penting pengendalian, manajemen risiko, dan pemerintahan. Menyeimbangkan semua risiko yang dihadapi organisasi adalah penting untuk keberhasilan fungsi audit internal dan organisasi secara keseluruhan (Krell, 2005). Peran IA dalam penilaian risiko dapat dianggap sebagai masukan yang diperlukan untuk mengevaluasi mereka dari sistem pengendalian internal, merupakan bagian integral dari peran jaminan mereka (Gerrit dan Ignace, 2006).

#### **2.4.4. Peran Komunikasi**

IA mungkin memiliki semua keterampilan keuangan dan teknis di dunia, tetapi jika mereka tidak dapat mengembangkan hubungan dengan klien dan meyakinkan manajemen untuk melaksanakan ide-ide mereka, mereka sangat tidak akan efektif. Meskipun demikian, menulis merupakan keterampilan penting bagi IA, sama pentingnya dengan keterampilan komunikasi lisan (Garry, 1993). Jadi, ini menunjukkan bahwa komunikasi IA adalah kemampuan untuk menangani keterlibatan klien. Komunikasi peran IA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sifat dan ruang lingkup penugasan audit, pengaturan organisasi dan struktur, jalur kewenangan, baik formal maupun informal dan jenis komunikasi dalam rangka memenuhi permintaan berbagai tingkat manajemen untuk tugas tertentu. Struktur organisasi dan garis-garis wewenang, baik formal maupun informal, menentukan saluran untuk komunikasi audit.



Fungsi pemimpin audit internal harus yakin bahwa mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana pekerjaan mereka memberikan kontribusi nilai dan hubungan terhadap eksekusi strategi dan prestasi (Susan dan Mohammad, 2006). Komunikasi terbuka dan rinci antara fungsi dan dewan memberikan kontribusi terhadap tata kelola organisasi yang efektif. Standar Audit internal negara: Para CAE harus melaporkan secara berkala kepada dewan dan manajemen senior tentang tujuan kegiatan audit internal, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja untuk rencana relatif "(Standar 2060).

#### **2.4.5. Peran Pemerintahan**

Awal abad kedua puluh satu sejumlah besar skandal perusahaan dan kegagalan telah mendorong tata kelola perusahaan menjadi topik yang sangat penting. Bagian penting dari tata kelola perusahaan yang sehat adalah budaya kontrol internal yang kuat dan ini termasuk IAF. Di Malaysia, Kebutuhan properti diubah, dikeluarkan pada 31 Januari 2008 merupakan tonggak penting bagi profesi audit internal. Para audit internal mewajibkan fungsi untuk semua perusahaan publik telah mendorong IA menjadi pusat perhatian. Negara mengubah ketentuan dimana laporan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada atau setelah 31 Januari 2009 harus memuat pernyataan pada fungsi audit internal (Para (30).

Dukungan terbaik Audit internal sebagai struktur entitas cocok dalam suatu organisasi untuk melakukan tugasnya dalam menegakkan pengelolaan yang baik berdasarkan perhatian pada pengendalian internal. Audit internal adalah salah satu dari empat pilar tata kelola perusahaan - bersama dengan dewan, manajemen, dan auditor eksternal. Oleh karena itu, peran apa yang harus dimainkan IA dalam audit pemerintahan? Tugas tertentu Audit internal harus didorong oleh kematangan kerangka

tata kelola organisasi dan proses. Auditor dapat bertindak lebih sebagai penasehat

auditor mungkin bertanggung jawab untuk proses audit desain dan efektivitas pengelolaan (Tim, 2006).

Tata kelola perusahaan merupakan faktor entitas yang penting dalam menentukan tingkat nada bagi lingkungan pengendalian secara keseluruhan yang memiliki implikasi signifikan untuk penilaian risiko auditor (Divesh et al., 2008). Cohen et al. (2002) mewawancarai auditor untuk menyelidiki dampak tata kelola perusahaan pada proses audit. Laporan mereka mengungkapkan bahwa auditor dapat meningkatkan ketergantungan mereka pada komite audit jika mereka dipercayakan dengan kekuatan yang lebih besar dan tanggung jawab atas proses pelaporan keuangan. Conor dan Jenny (2007) menyarankan, jika audit internal dianggap sebagai komponen penting dari tata kelola perusahaan, maka penting bahwa praktisi di daerah tersebut memiliki dukungan yang kuat ketika membuat keputusan etis. Menurut Standar Kinerja 2130 dari aktivitas Internasional IIA Praktik Profesional Kerangka Audit internal harus menilai dan membuat rekomendasi yang tepat untuk perbaikan proses tata kelola (Gramling dan Hermason, 2008).

Penelitian yang berjudul "Peran Audit Internal dalam Corporate Governance dan Manajemen oleh Leung, Cooper dan Robertson (2003) melalui survei online untuk memperoleh status quo fungsi audit internal dalam hal profil akuntabilitas mereka, persepsi CAE dan hubungan mereka dengan manajemen dan dewan direksi. Selanjutnya 25 wawancara semi-terstruktur telah dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang proses tata kelola. Penelitian ini mengungkapkan bahwa CAE yakin tentang peran audit internal dalam tata kelola perusahaan, tetapi kurang

percaya diri tentang bagaimana peran seperti itu bisa diterjemahkan ke dalam praktek pada umumnya, penerapan standar audit IIA internal dan relevansi dari definisi baru audit internal tidak tinggi; dengan 28% dari CAE baik minimal atau jarang menggunakan kode etik, dan 36%, baik sebagian atau sepenuhnya menerapkan standar kualitas. Tiga risiko pengelolaan yang jelas dari sebagian besar muncul dari penelitian yaitu ambiguitas tentang akuntabilitas, multiplisitas sistem dari informasi yang sedang ditafsirkan dan realitas yang dipertanyakan dalam hal sengketa, terutama jika itu terkait dengan pengukuran kinerja dan tidak adanya kesesuaian untuk-tujuan model pemerintahan dan pengawasan. Para peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa ada beberapa ketidakpastian mengenai peran praktis audit internal dalam tata kelola perusahaan.

#### **2.4.6. Peran Keterlibatan Sistem**

keterlibatan IA dalam pengembangan sistem telah diusulkan sebagai cara mengatasi masalah kontrol terkait dengan sistem berbasis komputer. Salah satu alasan-alasan yang diberikan untuk keterlibatan tersebut adalah bahwa auditor akan memastikan bahwa kontrol dibangun dan diterapkan daripada ditambahkan setelah instalasi (Baba, 1998).

Rishel dan Ivancevich (2003) mengungkapkan pentingnya peran IA dalam proses implementasi TI. Kedua penulis berpendapat bahwa peran IA tradisional telah terfokus pada isu-isu manajemen risiko dan pengujian kontrol, terutama dalam pelaksanaan pra-dan fase pemantauan proyek TI, daripada memainkan peran integral dalam meningkatkan kelangsungan hidup implementasi TI. Studi ini menunjukkan bahwa IA dapat dan harus memberikan masukan berkaitan dengan konfigurasi sistem untuk memastikan bahwa kontrol integral wajar berada di tempat dan hal ini harus

dikomunikasikan dengan tim TI untuk memastikan bahwa sistem baru dan modifikasi sistem yang ada cukup didokumentasikan. Survei dilakukan oleh Meredith dan Akers (2003) tentang 241 Pejabat Eksekutif Kepala (CEO) terhadap persepsi mereka tentang keterlibatan IA dalam pengembangan sistem, termasuk apakah IA bebas dihubungkan oleh karena keterlibatan tersebut dan apakah auditor harus bertindak sebagai konsultan untuk proyek-proyek pengembangan sistem. Penulis menemukan bahwa, sebagian besar CEO lebih peduli dengan fungsi internal audit tetap independen daripada dengan auditor bertindak sebagai konsultan untuk organisasi. Selain itu, responden pada dasarnya peduli mengenai keterlibatan audit internal dalam perencanaan dan tahap desain dan tidak mendukung keterlibatan audit internal dalam pengembangan, implementasi, dan tahap pemeliharaan.

Pathak (2003), menyarankan bahwa integrasi aplikasi dan Enterprise-Wide Information Systems akan menjadi tren kunci untuk masa depan dan pasti akan memiliki dampak yang besar pada seluruh rangkaian pengetahuan, keterampilan, metode, algoritma, dan strategi audit internal. Peran IA dalam keterlibatan sistem dapat dievaluasi dari berbagai sudut. Ada yang menjadi tanggung jawab berbagai tugas dan jatuh di bawah portofolio IA karena perkembangan dan kemajuan TI yang kuat. Penelitian Faudziah et al. (2005), mengungkapkan hasil dari dua sudut ruang lingkup kerja dan kinerja pekerjaan audit. Relevan dengan penelitian ini, penelitian menyarankan bahwa lingkup kerja IA hasilnya menunjukkan bahwa praktek-praktek audit internal negatif mempengaruhi aspek komunikasi informasi dan kualitas sistem pengendalian internal. Lingkup kerja praktek audit internal melibatkan telaah sistem untuk memastikan kepatuhan dengan prosedur, kebijakan, hukum dan peraturan dan perencanaan pekerjaan dan ada juga koordinasi yang lebih baik antara auditor eksternal

dan IA tersebut. Jadi, ini menunjukkan bahwa, keterlibatan sistem meningkatkan citra dan kredibilitas dari fungsi audit internal oleh menyoroti peran dan pentingnya organisasi.

#### **2.4.7. Peran Teknis**

IA yang memiliki keterampilan teknis tambahan, kompetensi dan karakteristik perilaku untuk melakukan pekerjaan, tampaknya berubah terus-menerus dalam lingkup dan fungsi (CBOK, 2006). Literatur sebelumnya telah menyoroti kompetensi teknis yang positif berkaitan dengan kinerja auditor penghakiman ketika kompleksitas tugas audit diambil (Abdalmohammadi dan Wright, 1987; Libby dan Tan, 1994; Shelton, 1999;. Lin et al, 2003). Oleh karena itu, IA harus mencari dan memperbaiki pengetahuan dan keterampilan teknis mereka secara terus menerus dengan menguasai teknologi otomatis terbaru yang dapat meningkatkan risiko organisasi pemantauan dan pengendalian internal.

Verschoor (1999) menemukan bahwa audit kontinu akan mendapatkan rintangan teknis yang signifikan. Ancaman mereka terhadap audit tradisional, konsep baru yang dikenal sebagai audit audit kontinu. Alat Audit dibantu komputer (CAATs) diperlukan untuk mencapai audit kontinu. Dalam rangka memperkuat peran teknis audit terus menerus tampaknya menjadi jalan yang benar untuk datang dengan jawaban bahwa investor dan pengguna lain dari laporan keuangan keinginan. IA, bagaimanapun, harus mengubah pola pikir mereka untuk memeluk lingkungan pelaporan kontinyu dan kemudian memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan dan pengetahuan tentang materi pelajaran untuk memenuhi tuntutan lingkungan ini (Ning et al., 2004).

#### 2.4.8. Peran manajemen Intimidasi

Semangat dari kebenaran perilaku profesional adalah kemampuan untuk mengintimidasi setiap peserta yang mengancam otonomi profesi, apakah mereka adalah pimpinan, klien atau jabatan lain. Hubungan penting diantara anggota profesi dan lainnya dalam dunia kerja adalah salah satu otoritas. Ketika anggota dari jabatan kurang kekuatan, argumen di luar atau persuasi, sesuai dengan majikan atau klien menyiratkan kesamaan diantara para pihak untuk berinteraksi. Argumen atau alasan yang masuk akal tidak menyarankan satu hubungan yang ditandai dengan otoritas. Ketika satu jabatan semata-mata harus mempercayakan pada argumen atau bujukan terhadap pengendalian orang lain, ini adalah bukti utama atas kekurangan status dari sebuah profesi (Friendrich, 1972). Dengan demikian, penulis mengungkapkan intimidasi yang memiliki hubungan signifikan dengan otoritas. Literatur sebelumnya juga menyatakan bahwa auditor dalam mengaudit perusahaan-perusahaan besar merasa lebih mandiri dari auditor dalam mengaudit perusahaan kecil dan mereka lebih mampu menahan tekanan yang diberikan oleh klien audit (Cenker dan Pearson, 1993; Ketchand dan Strawser, 1998).

Mengapa peran manajemen intimidasi dianggap penting oleh IA? Selama IA terlibat dalam mengaudit, keinginan kontrol preventif bukan merupakan detektif atau kontrol korektif. Mereka berharap organisasi mereka tidak terinfeksi oleh praktek-praktek intimidasi dan memperkenalkan pencegahan kontrol untuk mengurangi praktek-praktek dalam organisasi yang mereka layani. Stella et al. (2005) menganalisis perlindungan untuk independensi auditor dan studi mereka mengungkapkan bahwa motivasi manajemen ditemukan menjadi pendorong utama tekanan. Untuk menghindari tekanan, bagian 406 dari Sarbanes-Oxley (SOX) Act (SOX, 2002) memerlukan adopsi

kode etik atau standar kinerja formal dengan kontrol yang diperlukan untuk membantu organisasi dalam mempromosikan iklim etis.

## 2.5. Perumusan Hipotesis

Karakteristik status profesional jika berbahaya dapat memperlemah profesionalisme. Sifat dasar profesionalisme itu sendiri melekat pada kebimbangan dan ketegangan. Dengan demikian, menjadi profesional sering mengalami rasa konflik dari kewajiban (Dyckman, 1974; Cogan, 1955). Untuk menentukan apakah atau tidak sebuah profesi menikmati pengaruh nyata yang diperlukan untuk memenuhi keinginan publik seperti halnya peran pribadi, harus dilatih melalui nilai persepsi dan kompleksitas dari suatu otoritas (Bakar *et al.*, 1994). Teori agensi menyarankan bahwa jika internal auditor ingin dihormati sebagai sebuah profesi, internal auditor harus bertindak dan tampak lebih bertindak secara profesional sepanjang waktu (Adams, 1994).

Peran seorang internal auditor pada sebuah perusahaan harus menjadi lebih jelas sepanjang waktu. Peran berarti seperangkat harapan untuk perilaku yaitu komunikasi yang kurang baik dan potensi disfungsional (Kahn *et al.*, 1964). Terkait kondisi dari isu kejelasan (kerancuan peran). Harapan bahwa ambiguitas peran juga akan berhubungan terhadap profesionalisme untuk menemukan dasar internal audit dalam konflik diantara norma profesional dan organisasi (Chambers, 1995; Chambers *et al.*, 1987; Barber, 1963). Tingginya tingkat ketidakpastian dalam usaha profesional (Lortie, 1975) terkait dengan kurangnya kepercayaan bahwa karyawan merasakan tanggungjawab dan otoritasnya pada perusahaan (Lawrence dan William, 2007). Profesionalisme melibatkan satu tingkatan tertentu dari pengambilan keputusan, tetapi dengan cara yang tidak teknis (Paton, 1971). Meskipun demikian, terlalu banyak yang belum terpecahkan pada pekerjaan mungkin merintangi penampilan dari otoritas profesional (Beckman,

1990). Meyer et al. (2002) menyarankan hubungan positif diantara ambiguitas peran yang mengikat dan komitmen berkelanjutan. Pemahaman dasar dari peran internal auditor adalah satu dari “*cheks and balances*” untuk pengelolaan perusahaan. Dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya terkait peran internal auditor dan otoritas, maka diajukan hipotesis pertama berikut:

**H<sub>1</sub>** = Ada hubungan signifikan diantara kejelasan peran internal auditor dan otoritas.

Apakah IAF dilaksanakan oleh eksternal auditor dan penyedia jasa lain yang biasanya dikenal dengan outsourcing. Banyak perusahaan outsource dengan fungsi internal audit mereka diluar perusahaan akuntan publik, perusahaan konsultan atau penyedia jasa lain (Arnold, 2008). Tekanan ekonomi telah memaksa beberapa perusahaan untuk mempertimbangkan outsourcing sebagai suatu alternatif. Fungsi internal audit telah meningkat dari fungsi pandangan tradisional terhadap satu yang mencakup luasnya spectrum dari aktivitas yang menambah nilai bagi organisasi mereka (Chapman dan Anderson, 2002). Temuan mereka mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan berada pada pertimbangan dari pekerjaan internal auditor (perusahaan konsultan atau akuntan publik). Bagaimanapun, luas dari dukungan sedikit menjengkelkan dalam kasus dari outsource auditor. Ini mengindikasikan bahwa pertimbangan dari internal auditor berpengaruh signifikan oleh posisi dukungan mereka dan terhadap sedikitnya lingkup dengan identitas dari outsource auditor (Ahlawat dan Lowe, 2004). Susan dan Mohammad (2006) mengungkapkan bahwa kenaikan permintaan untuk fungsi jasa internal audit ditempatkan pada beberapa departemen yang memiliki keterbatasan waktu anggaran, yang dihasilkan dalam outsourcing dan atau co-



outsourcing dari kegiatan ini. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas, maka diajukan hipotesis kedua berikut:

$H_2$  = Tidak ada perbedaan signifikan atas peran persepsi diantara outsource internal auditor dengan internal auditor dipekerjakan

Piagam audit memberikan internal auditor hak-hak dan memberi hak mereka untuk memiliki akses langsung terhadap setiap dokumen, orang-orang dan catatan dengan organisasi. Ini melibatkan hubungan dengan setiap anggota staf, untuk menguji setiap aktivitas atau kesatuan dari klien, seperti halnya untuk mengakses setiap catatan, file atau data dari klien, meliputi informasi manajemen dan kedua dari semua konsultasi dan badan pengambilan keputusan. Piagam biasanya akan menyatakan istilah dan kondisi sesuai terhadap aktivitas internal audit yang disebut untuk memberikan konsultasi atau jasa nasehat atau untuk menyelesaikan tugas khusus lain dan piagam yang dikomunikasikan sepanjang organisasi. Oleh karena itu, dalam rangka melakukan semua tantangan dalam susunan organisatoris, piagam audit memberikan satu arti untuk otoritas mereka. Jika piagam audit telah diperbaiki untuk mengakomodasi perubahan demikian adalah bertentangan dengan praktek nyata sebagaimana diungkapkan oleh Charles Zhang (1999) bahwa piagam audit dapat menjadi alat untuk menjaga relevansi internal auditor dan yang terbaru, atau dapat menjadi jangkar yang lambat laun berproses dan maju.

Literatur sebelumnya telah menyoroti piagam internal auditor merupakan mekanisme penting yang secara formal dan secara tidak langsung menyampaikan lingkup internal audit, peran dan aktivitas. Standar atribut 1000 dalam standar IIA untuk praktek profesional dari pernyataan internal audit bahwa tujuan, otoritas dan tanggungjawab dari aktivitas internal audit harus secara formal terdefinisi pada satu

piagam (Standar IIA 1000). Gerrit dan Ignace (2005) merumuskan saran khusus untuk mengurangi celah diantara harapan dan pengamatan tentang interaksi diantara anggota komite audit dan internal audit pada studi kasus mereka. Peneliti mengungkapkan bahwa kedua pihak akan untung dari satu komunikasi bersih sekitar peran khusus dan isu dari internal auditor melalui awur dari piagam internal audit atau presentasi formal dari fungsi. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas, maka diajukan hipotesis ketiga berikut:

$H_3$  = Internal auditor yang beroperasi dibawah otoritas piagam audit memiliki perbedaan peran persepsi dari yang tidak mengoperasikan piagam audit.

Setelah itu, studi ini memperluas literatur sebelumnya dengan tiga hipotesis tambahan berikut: keanggotaan internal auditor Indonesia dibagi ke dalam dua kategori yaitu anggota yang teregistrasi perusahaan dan anggota individu yang teregistrasi. Pengantar dari keanggotaan perusahaan adalah untuk menyediakan jasa dalam perusahaan internal audit.

Penelitian ini mencakup mayoritas yang mewakili kelompok profesional dan yang terkait anggota. Anggota profesional mengacu pada kelas terbuka terhadap orang pribadi dan lapangan kerja pemerintahan yang sedang melaksanakan fungsi pengawasan internal audit, bukan masalah tentang apa judul seperti individu atau departemen, asalkan mereka memiliki setidaknya 3 tahun pengalaman kerja profesional dan pelatihan dalam internal audit. Kriteria lain juga tersedia untuk kepentingan orang lain menjadi anggota IIA. Setiap orang setidaknya memiliki 5 tahun pengalaman kerja profesional dan pelatihan dalam internal audit, menguasai paling tidak persyaratan diploma yang diakui oleh Lembaga. Mereka juga harus memiliki *Qualifying*

*Examination conducted* oleh Lembaga. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas, maka diajukan hipotesis keempat berikut:

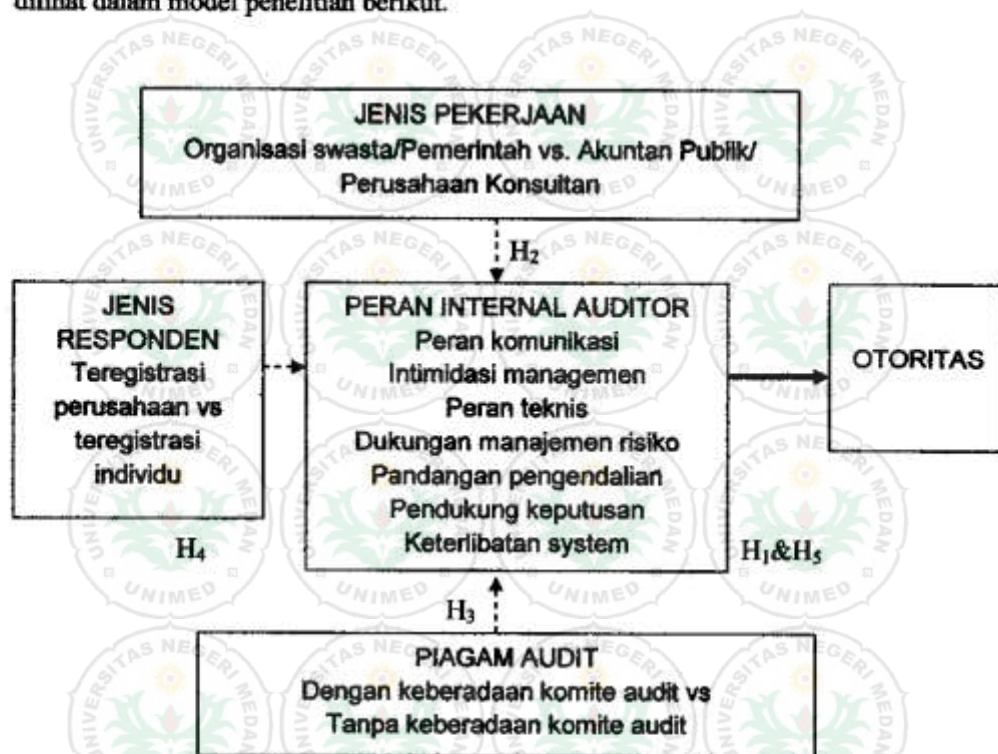
**H<sub>4</sub>** = Ada perbedaan signifikan diantara internal auditor teregistrasi perusahaan dan internal auditor teregistrasi secara individu dalam istilah peran yang mereka persepsikan.

Berdasarkan seluruh literatur yang dijelaskan diatas, berikut merupakan hipotesis terakhir yang diuji. Hasil dari hipotesis adalah perluasan dari studi sebelumnya. Adapun hipotesis kelima berbunyi:

**H<sub>5</sub>** = Otoritas dapat diprediksi dengan kejelasan peran yang dimainkan oleh internal auditor dalam berbagai bentuk peran.

## 2.6. Model Penelitian

Untuk lebih memperjelas rencana dan arah penelitian secara terperinci dalam dilihat dalam model penelitian berikut.



Gambar 3.1: Model Penelitian Hibah Bersaing

## BAB III

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan diantara peran internal auditor dan otoritas. Penelitian sebelumnya di seluruh dunia telah secara ekstensif membahas berbagai macam peran internal auditor (Lawrence dan William, 2008; George dan Norman, 2008; Timmoty dan Lawrence, 2007; CBOK, 2006; IIA Belgium, 2006; Marco et al., 2006; Van Peurseem, 2004, 2005; Burns et al., 1994). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dasar dari peran internal auditor dengan penentuan dari diri internal auditor itu sendiri, bagaimana mereka merasakan pekerjaan mereka. Hasil akan membantu memperjelas dimana, dan dalam hal apa mereka melatih peran mereka terkait dengan otoritas. Lebih ringkasnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis persepsi internal auditor tentang peran mereka.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang membantu peran internal auditor dan hubungannya terhadap otoritas.
3. Untuk menyelidiki perbedaan diantara internal auditor organisasi swasta atau pemerintah dan internal auditor dari akuntansi umum atau konsultan perusahaan dalam kaitannya dengan peran yang mereka rasakan.
4. Untuk menganalisis perbedaan diantara peran yang dirasakan internal auditor yang bekerja dibawah adanya sertifikat audit dan mereka yang tidak memiliki sertifikat audit.

### 3.2. Manfaat Penelitian

Dalam penggunaan konsep perspektif profesionalisme, berbagai peran internal auditor tampak menghadapi ambiguitas dan mempengaruhi kejelasan peran. Bagaimanapun keberadaan otoritas membantu ke arah peningkatan kejelasan peran internal auditor. Tinjauan ulang terhadap literatur sebelumnya menunjukkan bahwa kebanyakan otoritas internal audit diperjelas melalui pelaporan bentuk atau struktur, hubungan dengan komite audit dan manajemen senior, profesionalisme dan kredibilitas dan reputasi internal auditor. Literatur sebelumnya juga telah menyoroti bahwa sertifikat internal audit adalah suatu mekanisme penting untuk secara formal dan secara tidak langsung menyampaikan lingkup internal audit, peran dan aktifitas. Sejauh ini, ada suatu kekurangan atau ketidakhadiran dari riset empiris yang ditunjukkan melalui kesimpulan analisa hubungan diantara peran internal auditor dan otoritas dan peran dimana situasi ditampilkan dimana kejelasan peran dirasakan oleh internal auditor. Van Peursem (2004) membentuk faktor analisis dan menemukan karakteristik bahwa karakteristik dari kebenaran profesi ada melalui peran intimidasi manajemen, tetapi seberapa banyak peran ini dan tujuh peran lainnya mendukung dalam ramalan perbedaan di dalam otoritas yang tidak diuji dan dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah untuk mengisi gap pengetahuan dengan menguji hubungan diantara peran internal auditor dan otoritas dan peran dominan mereka dalam meramalkan otoritas.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1. Desain Penelitian

Secara umum penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menerapkan metode survey. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen berupa kuisioner sebagai alat pengumpul data. Disamping itu, untuk mempertajam pembahasan, penelitian ini juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa responden terpilih. Implikasi dalam laporan, sebagai *cross check* jawaban kuisioner yang telah di isi oleh responden dengan hasil penelitian setelah di analisis. Jenis rancangan ini dipilih karena dalam penelitian ini akan di uji secara empiris pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan maksud penjelasan (*confirmatory research*) dengan memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

#### 4.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah internal auditor dari Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara. Sampel penelitian adalah Internal auditor yang tercatat memiliki registrasi perusahaan dan registrasi individu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode random sampling. Metode ini digunakan dalam proses pemilihan anggota internal auditor individu teregistrasi berdasarkan direktori kenggotaan Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara. Kelompok cluster ini dipilih

sesuai praktek internal audit yang secara langsung terlibat dalam profesi ini. Adapun daftar Bank Perkreditan Rakyat di Sumatera Utara ditampilkan pada tabel 4.1. berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Daftar Bank Perkreditan Rakyat**

No	Nama Bank Perkreditan Rakyat	Alamat
1	PT. BPR Nusa Galang Makmur	JL.PERINTIS KEMERDEKAAN NO.88 GALANG KOTA
2	PT. BPR Mitradana Madani	JL. KAPTEN MUSLIM NO.36A SEI SIKAMBING
3	PT. BPR Mitradana Madani	JL. WILLIEM ISKANDAR NO. 120-121 MEDAN ESTATE PERCUT SEI TUAN
4	PT. BPR Batangkuis Bumiasih	JL. VETERAN NO. 02 BATANGKUIS
5	PT. BPR Siantar Bumiasih	JL. ADEIRMA SURYANI NO. 16 E PEMATANGSIANTAR
6	PT. BPR Bumiasih NBP 16 d/h AEK Barana N	JL. AHMAD YANI NO.06
7	PT. BPR Multi Tata Perkasa	JL. MEDAN BINJAI KM 8.5 NO. 23 KAMPUNG LALANG
8	PT. BPR Bumiasih NBP 25 d/h Tembung NBP	JL. RAYA TEMBUNG KOMPLEK RUKO PASAR GAMBIR
9	PT. BPR Bumiasih NBP 24 d/h Onang Hasang	JLN. DR FERDINAND LUMBAN TOBING NO. 26, KECAMATAN TARUTUNG
10	PT. BPR Bumiasih NBP 22 d/h Muara NBP	JL. TENGGU AMIR HAMZAH NO. 210 BINJAI UTARA
11	KOP. BP Kota Medan	JL. DURIAN NO.2-H MEDAN
12	PT. BPR Porsca Jaya	JL.PATUAN ANGGI NO 46
13	PT. BPR Surungan Nauli	JLN. LUMBAN RAU IV PSR. I PARSOBURAN
14	PT. BPR Duta Adiarta	JLN BRIGJEND KATAMSO NO 158
15	PT. BPR Buana Agribisnis	JL. SUTOMO NO. 46 KEC. SILIMAKUTA, KAB. SIMALUNGUN
16	PT. BPR Eka Prasetya	JL. TANJUNG PURA KM.32 NO.164, TANDEM HILIR
17	PT. BPR Eka Prasetya	JL. SUNGGAL NO.57 SIMPANG SEI SIKAMBING, SIMPANG T
18	PT. BPR Eka Prasetya	JL.SISINGAMANGARAJA NO.202 KEL. KAHAEAN SIANTAR UTARA
19	PT. BPR Solider	JL CEMARA NO. 4A KEL KAHAEAN - KEC. SIANTAR UTARA
20	PT. BPR Solider	JL. LETJEND JAMIN GINTING NO. 18-A PANCUR BATU
21	PT. BPR Bumiasih NBP 18 d/h Perbaungan N	JLN. DELI NO. 108
22	PT. BPR Bumiasih NBP 20 d/h Delitua NBP	JL.BESAR DELITUA.NO29 A



23	PT. BPR Mangatur Ganda	JLN JEND SUDIRMAN NO 253
24	PT. BPR Mangatur Ganda	JLN.LINTAS SUMATERA PINANG AWAN
25	PT. BPR Mangatur Ganda	JLN AMPERA NO 28 AEK NABARA
26	PT. BPR Mangatur Ganda	JLN LINTAS SOSA RIAU P UJUNG BATU
27	PT. BPR Mangatur Ganda	JL BESAR SIMP HSJ DESA SEI TAMPANG
28	PT. BPR Karya Parhuta	JLN. SIMANGAMBAT NO. 47 SIPIROK
29	PT. BPR Dana Ganda	JL. PERINTIS KEMERDEKAAN NO. 195 TANJUNG MORAWA
30	PT. BPR Dana Ganda	JL. MEDAN - TEBING NO. 126 SEI RAMPAH
31	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen	JLN. JAMIN GINTING KM 45 SUKAMAKMUR
32	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen	JL. KARET RAYA NO. 20 PERUMNAS SIMALINGKAR
33	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen	JL.MEDAN TANJUNG PURA KM.31,5 TANDAM HILIR
34	PT. BPR Pijer Podi Kekelengen	JL.VETERAN NO.156 BERASTAGI
35	PT. BPR Karyabhakti Ugahari	JL.PASAR INPRES NO.71 TANJUNG MORAWA
36	PT. BPR Karyabhakti Ugahari	JL.PUSARA PEJUANG BLOK B NO.2
37	PT. BPR Bandar Jaya d/h Perdagangan NBP	JL. MERDEKA NO 70
38	PT. BPR Bumiasih NBP 21	JL. WILLEM ISKANDER NO. 173 PANYABUNGAN - MANDAILING NATAL
39	PT. BPR Bumiasih NBP 17 d/h Sunggal NBP	JL.SEI MENCIRIM NO.7 KP.LALANG
40	PT. BPR Bumiasih NBP 15 d/h Berastagi NB	JL. VETERAN NO 52
41	PT. BPR Bumiasih NBP 1 d/h Siborongboron	JL.SISINGAMANGARAJA NO.138 SIBORONGBORONG
42	PT. BPR Bumiasih NBP 9	JL. DI. PANJAITAN NO. 72 B PANGURURAN
43	PT. BPR Bumiasih NBP 10 d/h Dolok Sanggu	JL. RICARDO SIAHAAN NO 17 PASAR BARU - DOLOKSANGGUL
44	PT. BPR Bumiasih NBP 5	JL. PATUAN ANGGI NO. 8 - 10 KEC. LAGUBOTI
45	PT. BPR Bumiasih NBP 4 d/h Parapat NBP I	JL. PANGLIMA POLEM NO. 93 KISARAN - ASAHAN
46	PT. BPR Bumiasih NBP 7 d/h Raya NBP	JL JEND. SUDIRMAN NO. 17
47	PT. BPR Tanah Jawa	JL. SISINGAMANGARAJA NO. 72 KEC. TANAH JAWA
48	PT. BPR Bumiasih NBP 8 d/h Sumbul NBP	JL.SISINGAMANGARAJA NO.89 SUMBUL-DAIRI
49	PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur	JL.SERDANG NO.173 A PERBAUNGAN
50	PT. BPR Perbaungan Hombar Makmur	JL. BESAR PANTAI LABU DS.

		KARANG ANYER KEC. BERINGIN
51	PT. BPR Bina Barumun	JL. JEND. SUDIRMAN 29 LINGK. I SIBUHUAN
52	PT. BPR Diori Ganda	JL.BESAR SIMPANG KAWAT NO : 24 A AIR BATU - ASAHAN
53	PT. BPR Diori Ganda	JL. BESAR TEBING TINGGI - INDRAPURA NO. 204 KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN ASAHAN
54	PT. BPR Diori Ganda	JL MEDAN - P SIANTAR KM 10.5 SINAKSAK - TAPIAN DOLOK
55	PT. BPR Tridana Percut	JL.GARUDA I NO. 03 ( RUKO ) PERUMNAS MANDALA
56	PT. BPR Prima Tata Patumbak	JL. JEND. GATOT SUBROTO GOLDEN TRADE CENTRE NO. 6
57	PT BPR Bumiasih NBP 13	JL.K.H.ZAINUL ARIFIN NO 13
58	PT. BPR Milala	JL. ISKANDAR MUDA NO. 101-B MEDAN BARU
59	PT. BPR Disky Suryajaya	JL. MEDAN BINJAI KM.14,6 KOMP. PADANG HIJAU BLOK A NO.18
60	PT. BPR Bumiasih NBP 3 d/h Barus NBP	JL. SM. RAJA NO.89 SIBOLGA
61	PT. BPR Bina Barumun	JL. JEND. SUDIRMAN 29 LINGK. I SIBUHUAN
62	PT. BPR Diori Ganda	JL.BESAR SIMPANG KAWAT NO : 24 A AIR BATU - ASAHAN
63	PT. BPR Diori Ganda	JL. BESAR TEBING TINGGI - INDRAPURA NO. 204 KECAMATAN SEI SUKA KABUPATEN ASAHAN
64	PT. BPR Diori Ganda	JL MEDAN - P SIANTAR KM 10.5 SINAKSAK - TAPIAN DOLOK
65	PT. BPR Tridana Percut	JL.GARUDA I NO. 03 ( RUKO ) PERUMNAS MANDALA
66	PT. BPR Prima Tata Patumbak	JL. JEND. GATOT SUBROTO GOLDEN TRADE CENTRE NO. 6
67	PT BPR Bumiasih NBP 13	JL.K.H.ZAINUL ARIFIN NO 13
68	PT. BPR Milala	JL. ISKANDAR MUDA NO. 101-B MEDAN BARU
69	PT. BPR Disky Suryajaya	JL. MEDAN BINJAI KM.14,6 KOMP. PADANG HIJAU BLOK A NO.18
70	PT. BPR Bumiasih NBP 3 d/h Barus NBP	JL. SM. RAJA NO.89 SIBOLGA

#### 4.3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan 1) jasa pos, alasan penggunaan jasa pos dikarenakan peneliti dapat memperoleh jawaban dari responden

yang letak geografisnya terpencar. Alasan lainnya adalah peneliti mampu mengukur rentang waktu distribusi kuisioner sampai pengembaliannya sehingga peneliti dapat mengambil keputusan-keputusan yang sifatnya insidental terkait dengan distribusi kuisioner tersebut. 2) mendatangi dan menyampaikan secara langsung kuisioner kepada responden sekaligus melakukan wawancara terkait dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian maupun terkait dengan item-item yang ingin ditanyakan. Untuk mendapatkan tingkat respon yang lebih baik maka dilakukan hal-hal berikut: 1) kuisioner dirancang dengan format yang menarik, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, dan waktu yang diperlukan mengisi kuisioner adalah 15 menit, 2) sedapat mungkin menggunakan survey langsung untuk perusahaan yang berlokasi di Medan, 3) pengiriman kuisioner melalui jasa pos dilengkapi dengan amplop balasan yang telah diberi alamat peneliti dan dibubuhi perangko balasan, 4) jawaban kuisioner yang diberikan oleh responden akan dijamin kerahasiaan, 5) melampirkan surat ijin penelitian, 6) pengiriman surat susulan kepada responden yang belum mengembalikan kuisioner setelah dua minggu pengiriman, dan 7) menghubungi melalui telepon/*e-mail* untuk responden yang belum mengembalikan kuisioner dan untuk melengkapi data yang kurang lengkap.

#### **4.4. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat: 1) gambaran umum keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian, 2) gambaran umum variabel penelitian yang digunakan. Gambaran umum mengenai responden dijelaskan dengan tabel distribusi frekwensi yang menunjukkan pendidikan responden, lamanya bekerja di perusahaan, dan umur perusahaan. Untuk memberikan deskripsi tentang karakter variabel penelitian, digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan

angka modus, kisaran skor dan standar deviasi. Penggunaan modus ditujukan untuk mengetahui lebih akurat ukuran tendensi pusat masing-masing data variabel penelitian sehingga dapat diketahui kecenderungan dominasi jawaban responden.

#### 4.5. Uji Kualitas Data

Menurut Hair *et al.* (1998) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan validitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Uji kualitas data penelitian menggunakan uji konsistensi internal (*reliability*). Uji ini dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama (Sekaran, 1992), dan untuk mengukur kembali konsistensi konstruk dari waktu ke waktu oleh orang lain. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Nunally, 1978), dan *Cronbach alpha* yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

#### 4.6. Analisa Statistik

Analisa statistik digunakan untuk menjawab lima hipotesis dan sesuai dengan enam pertanyaan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisa multiple regresi. Hal ini akibatnya sesuai dengan saran Fild (2000) bahwa nilai faktor dapat digunakan sebagai nilai baru dalam analisa multiple regresi dengan menskorkan loading faktor dan mengkorelasikan square dari variabel yang menentukan sejumlah perbedaan untuk variabel tertentu. Oleh karena itu,

termasuk analisa faktor, metode multiple regresi digunakan sehubungan dengan ukuran sampel. Ukuran sampel harus diambil untuk dipertimbangan, sebagaimana korelasi tidak resisten (Moore dan McCabe 2002), dan dapat sebaliknya secara serius mempengaruhi keandalan dari analisa faktor (Habing, 2003). Sesuai dengan ketentuan dari 100; Angka dari subyek harus menjadi lebih besar 5 kali angka dari variabel, atau 100. Apalagi subyek yang diperlukan ketika komunitas adalah rendah dan/atau beberapa variabel dimuat pada masing-masing faktor (Hatcher, 1994). Field (2000) menyarankan bahwa seorang peneliti harus memiliki paling tidak 10 - 15 subjek per variabel. Habing (2003) menyatakan bahwa peneliti harus memiliki paling tidak 50 observasi dan paling tidak 5 kali sebanyak observasi sebagai variabel. Lebih lanjut, Field (2005) melaporkan pada penelitian terakhir yang menyimpulkan bahwa lebih 300 kasus adalah cukup tetapi komunitas setelah ekstraksi harus mungkin menjadi di atas 0.5. Oleh karena itu, literatur berikutnya umumnya setuju bahwa seharusnya terdapat setidaknya 300 kasus (Norušis, 2005; David Garson, 2008). Guadagnoli dan Velicer (1988) menemukan bahwa ukuran sampel absolut lebih penting dibandingkan fungsi dari ukuran sampel dalam menentukan solusi yang stabil. Ukuran sampel kecil mungkin mempengaruhi analisa faktor dengan membuat solusi yang tidak stabil: penambahan lebih data mungkin menyebabkan variabel untuk ditekan dari satu faktor ke faktor lain.

#### **4.7. Model Statistik Penelitian**

Model regresi analisis square digunakan untuk menyelidiki hubungan diantara otoritas internal auditor (variabel dependen) dan peran internal auditor (variabel independen). Penggunaan analisis multiple regression dimana beberapa variabel independen (variabel prediktor) digunakan untuk mengidentifikasi seluruh variabel yang akan mempengaruhi atau yang mungkin bermanfaat dalam memprediksi skor pada

variabel dependen (variabel kriteria). Sebagai kesimpulan, untuk menjawab hipotesis kelima, dilakukan analisa statistik untuk mengukur dasar skor menurut nilai pada sejumlah variabel prediktor dan mencoba untuk menetapkan susunan dari variabel yang diamati yang dari prediktor terbaik dari variabel kriteria. Persamaan regresi berikut adalah persamaan yang dikembangkan berdasarkan model penelitian:

$$\text{OTORITAS} = \beta_0 + \beta_1 \text{PandPengendalian} + \beta_2 \text{PendKeputusan} + \beta_3 \text{DukuManaRisiko} + \beta_4 \text{Pengelolaan} + \beta_5 \text{KeterliSistem} + \beta_6 \text{PerTeknis} + \beta_7 \text{IntiManagemen} + \varepsilon$$

Penelitian menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 atau 5% untuk menerima atau menolak hipotesis. Tingkat signifikansi (*the level of significance*) adalah tingkat probabilitas yang ditentukan oleh peneliti untuk membuat keputusan menolak atau mendukung hipotesis.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Ringkasan Statistik Responden

Responden penelitian adalah anggota Internal Auditor BPR. Mereka dipilih sebagai responden karena juga merupakan bagian dari auditor sebagai salah satu dari anggota profesi. Jumlah kuesioner yang diterima dari responden sebanyak 70 eksemplar. Dari 70 kuisisioner tersebut kemudian di olah dan di analisis.

##### 5.1.1. Profil Responden

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa gambaran profil responden diketahui bahwa sampel didominasi oleh laki-laki sebesar 85 persen dan perempuan sebesar 15 persen. Dalam analisis, responden usia berkisar 21-41 dan di atas. Dari data diketahui pengalaman kerja responden menunjukkan bahwa pengalaman kerja audit mulai dari kurang 1 tahun sampai lebih dari 20 tahun. Rentang paling lama pengalaman audit kerja antara 7 sampai 10 tahun (33,3%) diikuti oleh 4 sampai 6 tahun (28,9%). Sedangkan tahun pengalaman audit kerja di antara responden kurang dari 1 tahun (0,9%). Di sisi lain, tingkat pendidikan responden mengungkapkan bahwa persentase lebih tinggi tingkat pendidikan responden adalah Sarjana yang menunjukkan 90,% dan 10% adalah diploma. Tabel 5.1 menunjukkan bahwa 100% dari 70 responden tidak memiliki sertifikat profesional Internal Auditor.

##### 5.1.2. Responden dengan Jenis Pekerjaan

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi dari jenis pekerjaan. Hal ini dapat diketahui bahwa persentase responden secara keseluruhan tidak berbeda antara

yang satu terhadap yang lain. Persentase tertinggi diwakili oleh Internal Auditor dari organisasi swasta yang terakumulasi hingga 40% sedangkan sisanya sebesar 60% responden adalah internal auditor akuntan publik atau perusahaan konsultan.

Tabel 5.1. Distribusi Jenis Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative Percent
IA Swasta	45	64,2	64	64.0
IA Akuntan Publik	25	35,7	36	100.0
Total	70	100.0	100.0	

### 5.1.3. Responden dengan Keberadaan Piagam Audit

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa, 98 dari 114 responden bekerja di bawah keberadaan piagam audit dan sisanya sebesar 18 responden IA yang tidak bekerja di bawah keberadaan piagam audit.

Table 5.2. Distribusi Responden dengan Keberagaman Piagam Audit

	Frequency	Percent	Valid	Cumulative
Piagam	12	17	17.1	17.1
Tidak	58	82	82.8	100.0
Total	70	100	100	

### 5.1.4. Responden Jalur Pelaporan

Pada pertanyaan mengenai pelaporan line semua responden menunjukkan bahwa mereka melaporkan secara langsung ke komite Audit dan dalam ketiadaan komite mereka akhirnya melaporkan kepada Dewan Direktur, manajemen eksekutif senior atau pemegang saham. Hal ini konsisten dengan temuan baru-baru bahwa derajat interaksi antara komite audit dan fungsi audit internal telah meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir. Tren ini mencerminkan fokus pada peningkatan tata kelola perusahaan, pengawasan yang lebih besar dari manajemen risiko, dan audit komite pengawasan yang lebih langsung audit internal (PWC, 2008).



### **5.1.5. Pengalaman terakhir Keterlibatan Internal Audit**

Tambahan telaah atas profil demografi responden dalam pengalaman baru tentang keterlibatan audit internal, 79,8% responden melaporkan bahwa mereka terlibat baik dalam audit kinerja, audit operasional, ICT audit, audit forensik, audit lingkungan atau audit kepatuhan. Sisa 20,2% melaporkan tidak ada pengalaman baru di bagian ini. 79,8% responden mewakili 58 dan diluar dari 12 jumlah responden menyatakan bahwa baru-baru ini mereka hanya terlibat dalam satu audit internal, 61 responden dilaporkan terlibat dengan lebih dari dua (2) audit internal dan sisanya 9 responden menyatakan bahwa terlibat dengan semua enam keterlibatan audit internal yang disebutkan di atas.

### **5.3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hipotesis lima (5) yang ditentukan dalam penelitian ini. Hipotesis lima ini mewakili enam (6) pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab 1. Hipotesis ini dikembangkan berdasarkan pada model penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel independen (IV) dan variabel dependen (DV). Tiga pengujian telah digunakan yaitu korelasi, t-test dan regresi berganda. Uji korelasi dilakukan untuk menentukan hubungan antara dua variabel. T-test dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan dari variabel-variabel. Akhirnya, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji spesifikasi model yang diusulkan ditentukan. Namun, sebelum pengujian hipotesis semua data diuji untuk kompatibilitas data.

#### **5.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama adalah menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara kejelasan peran IA dari berbagai peran yang dilakukan dengan Otoritas.

H1 = Ada hubungan yang signifikan antara peran IA dan Otoritas

Dari hipotesis di atas, tujuh (7) sub hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

H1 (a) = Ada hubungan yang signifikan antara peran pengawasan pengendalian Internal Auditor dan otoritas.

H1 (b) = Ada hubungan yang signifikan antara peran pendukung keputusan Internal Auditor dan otoritas.

H1 (c) = Ada hubungan yang signifikan antara peran dukungan manajemen risiko Internal Auditor dan otoritas.

H1 (d) = Ada hubungan yang signifikan antara peran dan kewenangan pemerintahan Internal Auditor.

H1 (e) = Ada hubungan yang signifikan antara peran sistem keterlibatan Internal Auditor dan otoritas.

H1 (f) = Ada hubungan yang signifikan antara peran teknis Internal Auditor dan otoritas.

H1 (g) = Ada hubungan yang signifikan antara peran manajemen intimidasi Internal Auditor dan otoritas.

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa ada yang signifikan ( $r = 0,38, p < 0,05$ ) korelasi positif moderat antara peran (MgmtIntimidate) IA dan (KEWENANGAN), dengan demikian H1 (g) diterima. Ini menunjukkan, responden merasa peran manajemen intimidasi yang terdiri dari empat elemen yaitu melakukan tindak lanjut penyelidikan; menindaklanjuti pengujian; berkoordinasi dengan auditor eksternal; laporan reguler ke badan adalah faktor signifikan yang dapat berkontribusi terhadap otoritas mereka. Peran teknis juga mengungkapkan korelasi positif yang signifikan namun lemah dengan IA (OTORITAS) yang diwakili oleh  $r = 0,24 p < 0,05$ , oleh karena itu H1 (f)

diterima. Sebaliknya, tidak ada korelasi yang signifikan antara ContOversight IA; DecisionSupp; SystemInvolve dan RiskMgmtSupp peran dengan IA (OTORITAS) sebagai nilai mendekati nol diwakili oleh ( $r = 0,17, p > 0,05$ ); ( $r = 0,07, p > 0,05$ ); ( $r = 0,50, p > 0,05$ ) dan ( $r = 0,16, p > 0,05$ ). Rupanya, pemerintahan peran, peran tambahan yang ditambahkan oleh penulis saat ini menunjukkan hasil yang sama ( $r = 0,18, p > 0,05$ ). Tidak ada nilai yang signifikan untuk korelasi antara SystemInvolve IA; ContOversight, DecisionSupp; RiskMgmtSupp dan peran Pemerintahan dengan IA (OTORITAS). Oleh karena itu H1 (a), H1 (b), H1 (c), H1 (d) dan H1 (e) ditolak sebagai yang menandakan hubungan yang lemah dan ini mungkin berasal dari, secara kebetulan, sengaja atau tanpa direncanakan.

Tabel 5.4. Pearson Product Moment Correlation diantara Peran IA dan Otoritas (N=70)

		Pengdan	PagblKept	MngUsiko	Pemerintahan	SalmPonyte	Tekris	MngInMidest	Otoritas
Pengdan	Pearson correlation	1	.403	.101	.113	.211	.160	.272	.168
	Sig. 2 (tailed)		.023	.001	.008	.004	.112	.003	.075
PagblKept	Pearson correlation		1	.032	.102	.007	.024	-.162	-.073
	Sig. 2 (tailed)			.000	.000	.067	.797	.066	.441
MngUsiko	Pearson correlation			1	.089	.321	-.141	.202	.559
	Sig. 2 (tailed)				.291	.112	.134	.032	.062
Pemerintahan	Pearson correlation				1	.000	.216	.341	.178
	Sig. 2 (tailed)					.001	.022	.000	.028
SalmPonyte	Pearson correlation					1	.116	.067	.050
	Sig. 2 (tailed)						.076	.357	.566
Tekris	Pearson correlation						1	.284	.242
	Sig. 2 (tailed)							.002	0.10
MngInMidest	Pearson correlation							1	.384
	Sig. 2 (tailed)								.000
Otoritas	Pearson correlation								1
	Sig. 2 (tailed)								

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Secara garis besar hasil mengungkapkan bahwa ada korelasi yang lemah antara peran IA dan otoritas. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas auditor internal tidak terlalu banyak berhubungan dengan peran auditor internal. Hal ini mungkin menunjukkan

otoritas dan peran auditor internal tidak mengukur ambiguitas peran yang sama atau ketidakpastian. Ambiguitas peran adalah negatif terkait dengan kinerja pekerjaan auditor (Gregson et al, 1994; Rebele dan Michaels, 1990; Viator, 2001a, 2001b). Sementara Senatra (1980) menemukan negatif, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara ketidakjelasan munculnya peran IA karena tingkat otoritas yang mereka miliki dalam organisasi. Jadi, badan yang mengatur profesi audit internal harus menonjolkan tidak hanya pada kejelasan peran (diukur oleh otoritas auditor internal), tetapi unsur lain yang diperlukan untuk menjaga otoritas auditor internal.

### 5.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi apakah jenis pekerjaan IA akan mempengaruhi peran yang mereka rasakan. Mengingat uji tes Levene (Cooke, Steed dan Dzidic, 2006) memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, peneliti dapat mengasumsikan bahwa varians populasi relatif sama. Oleh karena itu, nilai-t, derajat kebebasan (df) dan two tailed signifikan untuk varians yang sama perkiraan untuk menentukan apakah ada perbedaan antara IA dari organisasi swasta atau pemerintah dan IA dari akuntan publik atau perusahaan konsultan. Two tailed menunjukkan bahwa  $p > .05$  dan tidak signifikan yang ditampilkan pada Tabel. Oleh karena itu, hipotesis di atas diterima.

**Table 5.5**  
**T-test Untuk Jenis Pekerjaan**

		Levene's Test of Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengdian	Equal variances assumed	.000	.965	-.422	70	.672	-.29031	.71142	-1.67421	1.07801
	Equal variances not assumed			.420	19.891	.612	-.29031	.85930	-1.87980	1.00905
PegbKpr	Equal variances assumed	1.289	.163	.400	70	.534	.30686	.87465	.94274	1.54053
	Equal variances not assumed			.301	18.321	.520	.30686	.87349	-1.23455	1.75548
MngRlsko	Equal variances assumed	2.212	.142	.502	70	.412	.30021	.65473	-1.02322	.98678
	Equal variances not assumed			-.586	19.990	.732	.30021	.65532	-1.33432	.87965

Pemerintahan	Equal variances assumed	876	352	-202	70	733	-32221	62321	-1.23533	98798
	Equal variances not assumed			-122	19.008	776	-32221	54837	-1.03533	89878
SdmPanyls	Equal variances assumed	321	582	112	70	643	19840	2.67849	-3.23533	78844
	Equal variances not assumed			131	17.343	600	19840	2.87774	-3.00633	2.5643
Teknis	Equal variances assumed	423	522	-220	70	542	-18475	1.34453	-2.58743	2.6548
	Equal variances not assumed			-203	18.086	558	-18475	1.30200	-2.88043	1.8878
Mnglntimidasi	Equal variances assumed	342	601	634	70	532	25748	56473	66786	1.7646
	Equal variances not assumed			779	19.221	657	25748	58778	67844	1.0008

Tabel tersebut menampilkan mean dan deviasi standar yang membuktikan peran auditor internal dan kewenangan antara dua kelompok kerja IA dari organisasi swasta atau pemerintah dan IA dari akuntan publik atau perusahaan konsultan. IA dari akuntan publik atau perusahaan konsultan memiliki skor rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan IA dari organisasi swasta atau pemerintah. Ada (4) nilai mean untuk IA dari akuntan publik atau perusahaan konsultan mengangkat kelompok lain. Hasilnya menunjukkan perbedaan antara dua kelompok dalam jangka peran pengawasan kontrol (rata-rata = 20,69 dan 20,35); peran manajemen risiko (rata-rata = 7.19 dan 6.83); peran pemerintahan (rata-rata = 7,50 dan 7.38) dan peran teknis (rata-rata = 22,19 dan 21,90). Meskipun, IA dari akuntan publik atau perusahaan konsultan memiliki mayoritas skor dibandingkan dengan kelompok lainnya, skor rata-rata peran intimidasi manajemen lebih tinggi untuk IA dari organisasi swasta atau pemerintah (rata-rata = 16,22 dan 15,81) dengan perbedaan rata-rata tertinggi 0,41.

**Table 5.6**  
**Perbandingan Mean untuk Persepsi Peran dengan Tipe Karyawan**

	Tipe Karyawan (N = 70)			
	Sebagai Internal Auditor Perusahaan		Sebagai Internal Auditor Perusahaan Konsultan	
	Mean	Standard Deviation	Mean	Standard Deviation
Peran Pengendalian	21.21	2.41	20.69	2.55
Peran Pendukung Keputusan	5.87	2.00	5.63	2.63
Peran Pendukung Manajemen Risiko	6.09	2.32	7.19	2.26
Peran Pemerintahan	7.21	2.01	7.50	1.71
Peran Keterlibatan Sistem	30.01	8.63	30.00	7.69
Peran Teknis	21.00	4.86	22.19	4.09
Peran Manajemen Intimidasi	16.02	4.023	15.81	2.29

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 5.6, berkorelasi secara konsisten dengan hasil yang terungkap dalam hipotesis terkait dengan keberadaan piagam audit (H3). Persentase lebih besar dari responden pada organisasi swasta atau pemerintah yang bekerja di bawah keberadaan piagam audit yang menunjukkan bahwa meskipun outsourcing, fungsi audit internal adalah fungsi pengawasan berkembang dari tradisional ke salah satu yang mencakup spektrum yang lebih luas dari kegiatan yang menambah nilai untuk organisasi mereka itu tidak dominan atau dipraktikkan secara luas dalam organisasi. Sebaliknya, meskipun hasilnya menunjukkan beberapa konotasi yang menarik, juga menyimpulkan bahwa ini bisa menjadi batasan penelitian.

### 5.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menguji apakah keberadaan piagam audit akan mempengaruhi peran yang dirasakan. Mengingat tes Levene (Cooke, Steed dan Dzidic, 2006) memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, peneliti dapat mengasumsikan bahwa varians populasi relatif sama, kecuali untuk peran manajemen intimidasi yang

menandakan varians yang sama tidak diasumsikan. Selanjutnya, t-nilai, derajat kebebasan (df) dan 2 tailed signifikan untuk varians yang sama dalam menentukan apakah ada perbedaan antara IA yang bekerja di bawah keberadaan piagam audit dan yang bekerja tanpa adanya piagam audit. 2 tailed menunjukkan bahwa  $p > .05$  dan tidak signifikan ditampilkan pada Tabel 5.7.

**Table 5.7.**  
**Uji T-test untuk keberadaan Piagam Audit**

		Levene's Test for Equality of Variances				T-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pengdan	Equal variances assumed	.007	.933	.205	70	.838	.13647	.67823	-1.20439	1.48274
	Equal variances not assumed			.197	21.009	.845	.13647	.70355	-1.31632	1.59343
PegbKapt	Equal variances assumed	1.304	.254	-1.253	70	.215	-.74647	.37084	-2.05237	.41597
	Equal variances not assumed			-1.126	21.929	.272	-.74647	.63497	-2.03945	.60181
MngPnsko	Equal variances assumed	.553	.454	-.529	70	.598	-.36847	.64955	-1.35034	.64344
	Equal variances not assumed			-.569	25.560	.574	-.36847	.60365	-.69141	.89611
Pemerintahan	Equal variances assumed	.155	.695	.139	70	.890	.02312	.52457	-3.94534	1.11228
	Equal variances not assumed			.155	26.538	.878	.02312	.47093	-4.51673	1.02987
BstmrPanyls	Equal variances assumed	.951	.332	.068	70	.922	.20967	2.09475	-2.48900	4.33335
	Equal variances not assumed			.090	21.276	.929	.20967	2.27836	-2.37273	1.82543
Teknis	Equal variances assumed	1.360	.248	-.783	70	.373	.40734	1.06292	-1.40899	1.56721
	Equal variances not assumed			-.408	28.134	.678	.40734	.95561	-1.23032	1.53533
Mngtmidast	Equal variances assumed	4.550	.035	-.768	70	.445	.39901	.51682	-1.41955	.64343
	Equal variances not assumed			-.632	20.778	.534	.39901	.62642	-1.69903	.90348

Tabel 5.8 menampilkan perbandingan IA yang beroperasi di bawah wewenang piagam audit dengan mereka yang tidak beroperasi di bawah piagam audit. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kecil menerima untuk peran pendukung keputusan (berarti perbedaan = 0,72); peran teknis (berarti perbedaan = 0,40); peran manajemen intimidasi (berarti perbedaan = 0,40) dan peran dukungan manajemen risiko (artinya perbedaan = .34). Akhirnya untuk tiga peran lainnya (perbedaan rata-rata = <0,20). Hasil ini sesuai dengan Van Peursem (2004), bahwa IA tanpa adanya piagam diasumsikan lebih teknis dan menghususkan keterampilan keterlibatan audit.

**Table 5.8**  
**Perbandingan Mean Untuk Keberadaan Piagam Audit**

	Apakah Anda memiliki Piagam untuk Departemen Internal Audit	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengendalian	Dengan Piagam	12	20.4167	2.61842	.26724
	Tanpa Piagam	58	20.2778	2.43432	.64354
Dukungan Keputusan	Dengan Piagam	12	5.7292	2.43545	.27454
	Tanpa Piagam	58	6.4444	2.65434	.86794
Dukungan Manj. Risiko	Dengan Piagam	12	6.8229	2.54653	.25676
	Tanpa Piagam	58	7.1667	2.00787	.56574
Pemerintahan	Dengan Piagam	12	7.4062	2.09767	.65674
	Tanpa Piagam	58	7.3333	2.45453	.28888
Keterlibatan Sistem	Dengan Piagam	12	30.2034	1.23232	.25678
	Tanpa Piagam	58	21.8763	1.54342	.46678
Teknis	Dengan Piagam	12	22.2773	1.63434	.44454
	Tanpa Piagam	58	21.3434	1.98778	.67824
Manajemen Intimidasi	Dengan Piagam	12	11.2322	2.67676	.86724
	Tanpa Piagam	58	11.0092	2.55672	.67676

Keberadaan piagam audit (H3) untuk profesi auditor internal diuji. Van Peurseem (2004) mengungkapkan bahwa pendekatan yang hati-hati untuk analisis harus digunakan, mengingat jumlah besar tidak ada responden piagam, hal ini menimbulkan pertanyaan apakah IA menggunakan piagam untuk memaksakan otoritas mereka.

#### 5.3.4. Pengujian Hipotesis Keempat

Mengingat bahwa uji Levene memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05 untuk otoritas; Dukungan keputusan; dukungan manajemen risiko; Pemerintahan; Keterlibatan Sistem, peran intimidasi manajemen, mengasumsikan bahwa varians populasi relatif sama. Kedua sampel (anggota perusahaan dan anggota individu) yang diuji adalah dari populasi yang sama. Sebaliknya, kontrol peran pengawasan memiliki probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 dan oleh karena itu varians yang sama tidak diasumsikan ( $t = -.65$ ). 2 tailed menunjukkan bahwa  $p > .05$  dan tidak signifikan seperti yang tercantum dalam Tabel. Oleh karena itu hipotesis di atas ditolak.



**Table 5.9.**  
**Perbandingan T-test Peran Internal Auditor dan Otoritas**

		Anggota Perusahaan	Anggota Individu	t-value	p<.05*	Effect Size
Otoritas	Mean	29.57	29.26			
Std Dev	3.94	3.19		.45	TS	0.1
Pengendalian	Mean	20.17	20.53			
Std Dev	3.11	2.32		-.65	TS	-0.1
Dukungan Keputusan	Mean	5.55	6.01			
Std Dev	2.25	2.21		-1.08	TS	-0.2
Dkgn Manajern Risiko	Mean	7.09	6.75			
Std Dev	2.41	2.59		.70	TS	0.1
Pemerintahan	Mean	7.62	7.26			
Std Dev	2.09	2.00		.90	TS	0.2
Keterlibatan sistem	Mean	28.55	31.21			
Std Dev	8.17	7.98		-1.70	TS	-0.3
Technical	Mean	22.24	21.76			
Std Dev	4.12	4.08		.60	TS	0.1
Mgmt intimidation	Mean	16.33	16.07			
Std Dev	2.18	1.91		.67	TS	0.1

\*With Bonferroni Correction for Multiple Comparisons,  $p = 0.001$

Hasil pada Tabel 5.9 menunjukkan bahwa baik IA adalah anggota terdaftar perusahaan atau anggota terdaftar individual tidak berbeda secara signifikan peran yang mereka rasakan meskipun berbeda dalam hal nilai. Ukuran pengaruh adalah 0,1 atau 0,3. Bonferonni mengoreksi untuk beberapa perbandingan yang digunakan guna mengidentifikasi apakah 2 tailed signifikan untuk semuanya pada  $p > 0,001$ . Oleh karena hasilnya menunjukkan bahwa kelompok kedua tidak berbeda secara signifikan. Menurut Cohen (1992),  $r = 0,1$  (efek kecil) menjelaskan 1% dari total varians,  $r = 0,3$  (efek media) menandakan efek untuk 9% dari total varians. Akhirnya  $r = 0,5$  (efek besar) menyumbang 25% dari varians. Dengan demikian, uji efek ukuran akan menggambarkan terbaik secara signifikan secara statistik. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

### 5.3.5. Pengujian Hipotesis Kelima

5.3.5.1. Analisis Regresi Berganda Model regresi OLS digunakan untuk menguji (H5) yang menguji hubungan antara DV (OTORITAS) dan IV (Peran yang dilakukan oleh IA). Coakes dan Steed (2003) menyarankan bahwa, lima (5) asumsi dasar yang harus dinilai sebelum menjalankan analisis regresi. Asumsi adalah sebagai berikut.

#### i. Rasio

Variabel Independen Kasus untuk Prasyarat setidaknya adalah memiliki minimal lima (5) kali lebih IV (Coakes dan Steed, 2003). IV sebanyak 7 dari 70 kasus. Dengan demikian, persyaratan minimum memiliki minimal lima (5) kasus per prediktor yang harus terpenuhi.

#### ii. Outliers

Ada 7 kasus ekstrim untuk IA terdaftar individu. Kesimpulannya, kasus-kasus ekstrem memiliki dampak besar pada analisis regresi, sehingga dikecualikan. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan pengecualian 7 kasus yang ekstrim. Lebih lanjut, Outlier multivariat dideteksi menggunakan Mahalanobis. Menurut Tabachnick dan Fidell (2001), Mahalanobis adalah salah satu statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi outlier multivariat. Mahalanobis adalah jarak dari kasus ke centroid dari kasus yang tersisa. Jarak Mahalanobis dievaluasi sebagai Chi-kuadrat dengan derajat kebebasan sama dengan jumlah IV (Coakes dan Steed, 2003). Dari pemeriksaan jarak nilai Mahalanobis menunjukkan bahwa jumlah kasus 16 dan 52 adalah outlier multivariat antara IV sebagai nilai 21,63341 24,18537 dan setiap kasus masing lebih besar dari nilai 18,48 Chi-square. Analisis regresi dilakukan dengan outlier multivariat dihapus (satu kasus untuk setiap jenis

responden). Akhirnya, pemeriksaan jarak nilai Mahalanobis menunjukkan bahwa tidak ada outlier multivariat antara IV sebagai nilai, tidak lebih besar dari atau sama dengan nilai chi-kuadrat kritis dari 18,48 pada tingkat alpha 0.01.3

### iii. Multikolinieritas

Pada multikolinieritas istilah *collinearity* digunakan untuk menggambarkan situasi ketika sebuah korelasi yang tinggi terdeteksi antara dua atau lebih variabel prediktor. Korelasi yang tinggi tersebut menyebabkan masalah ketika mencoba untuk menarik kesimpulan tentang kontribusi relatif masing-masing variabel prediktor terhadap keberhasilan model. Toleransi digunakan untuk menentukan seberapa banyak variabel independen linear terkait satu sama lain. Ini adalah proporsi varians variabel yang tidak diperhitungkan oleh IV yang lain dalam model. Tingkat harus lebih dari 0,1. Inflation Varians Factor (VIF) adalah kebalikan dari toleransi dan nilai yang harus kurang dari 10. Toleransi dan uji VIF untuk regresi Model dihitung dan dianalisis. Hasil menyiratkan bahwa tidak ada pelanggaran masalah *multicollinearity* dalam penelitian ini.

### iv. Normalitas

Asumsi normalitas misalnya nilai-nilai Y adalah terdistribusi normal dari bidang regresi. Penyebaran poin sekitar bidang regresi tetap konstan setiap tempat di sepanjang bidang regresi. Petak normal residu standar untuk IV menunjukkan bahwa distribusi relatif normal. Ada hubungan linear (garis lurus) antara DV dan IV.

### v. Linearitas, Homoscedasticity dan independensi residual

Penilaian scatter plot residual berdekatan dengan nilai prediksi untuk model yang diteliti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara residual dan

nilai-nilai diprediksi, yang konsisten dengan asumsi linieritas. Plot atau regresi normal dari residu standar untuk DV (histogram) juga menunjukkan distribusi relatif normal sebagai scatter plot residu terhadap nilai-nilai diprediksi.

#### 5.3.5.2. Hasil Regresi OLS - Kontribusi Model

Analisis regresi berganda dilakukan untuk memprediksi proporsi peran yang penting untuk otoritas IA tersebut. Tujuh prediktor dimasukkan secara bersamaan ke dalam analisis untuk menjelaskan varians variabel dalam satu kriteria otoritas.

#### 5.3.5.3. Hasil untuk Analisis Varians

Analisis varians (ANOVA) dan regresi berganda digunakan untuk menjelaskan varians dalam nilai yang diamati. ANOVA menunjukkan apakah model secara keseluruhan adalah signifikan. Disamping itu, jika model secara keseluruhan adalah signifikan, maka setidaknya 1 atau lebih dari variabel individu akan mungkin memiliki hubungan yang signifikan dengan DV. Hasilnya mengungkapkan bahwa satu dari tujuh IV dari peran manajemen intimidasi memiliki hubungan signifikan dengan KEWENANGAN tersebut. Menggunakan metode masuk, model yang signifikan muncul melalui peran manajemen intimidasi. Model ini menunjukkan bahwa korelasi antara IV dan DV lemah ( $R = .190$ ). Peran manajemen IA intimidasi menjelaskan 13,7% (persen) varians (Disesuaikan R Square) di Kewenangan IA. Garis regresi ini adalah signifikan dari 0,00 ( $F_{7, 106} = 3,563, p < .05$ ). Variabel yang signifikan ditunjukkan pada Tabel 5.10:

**Table 5.10**  
**Results for Analysis of Variance - ANOVA<sup>b</sup>**

Mod		Sum of	df	Mean Square	F	Si
1	Regression	259.57	7	37.08	3.563	.002 <sup>a</sup>
	Residual	1103.20	106	10.40		
	Total	1362.78	113			

a. Predictors: (Constant), Manjlatimidasi, Keterlibatan sistem, Pengendalian Teknis, Manajemen Risiko, Pemerintahan, Dukungan Keputusan

b. Dependent Variable: Otoritas

#### 5.3.5.4. Parameter Model

Bagian berikutnya adalah berkaitan dengan parameter model. Nilai menunjukkan prediktor yang membuat kontribusi signifikan dalam memprediksi otoritas IA. Hasil koefisien menandakan efek ukuran yang unik untuk setiap variabel. Semua IV positif terkait dengan DV kecuali untuk peran keterlibatan sistem. Selanjutnya, hanya peran manajemen intimidasi yang secara signifikan berhubungan dengan kewenangan, 0,591 (95% CI = 0,253-0,929). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien dalam populasi juga positif ( $t = 3,46, p < .05$ ). Nilai koefisien Beta untuk peran manajemen intimidasi lemah (.34). Nilai  $p$  variabel lain, (pengendalian); (Dukungan keputusan); (Dukungan manajemen risiko); (Pemerintahan); (Keterlibatan sistem) dan (Teknis) lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, variabel tersebut tidak signifikan sebagai prediktor.

#### 5.3.5.5. Hasil Model Regresi Berganda

Tabel 5.11 menyajikan ringkasan model dari analisis statistik. Model menyajikan ringkasan R Square ( $R^2$ ), yang dijelaskan oleh varians IV sebesar  $R^2 = 0,190$ . The "R Square" yang disesuaikan mengoreksi sejumlah variabel dalam analisis. Setiap prodiktor menjelaskan beberapa perbedaan karena kebetulan. Oleh karena itu,

variabel yang lebih dalam analisis "R Square" semakin tinggi karena kebetulan. Ketika penelitian ini diuji banyak variabel R Square Adjusted digunakan sebagai pengganti R Square. Semua peran yang dilakukan oleh IA kecuali untuk peran sistem keterlibatan berhubungan positif terhadap variabel kriteria yaitu Pengendalian ( $\beta = 0,049, p > 0,05$ ); Dukungan keputusan ( $\beta = 0,149, p > 0,05$ ); Dukungan Manajemen Risiko ( $\beta = 0,044, p > 0,05$ ); Pemerintahan ( $\beta = 0,008, p > 0,05$ ); Teknis ( $\beta = 0,136, p > 0,05$ ) dan peran manajemen intimidasi ( $\beta = 0,342, p < 0,05$ ). Namun, hanya manajemen intimidasi adalah prediktor signifikan terhadap otoritas. Padahal, ( $\beta = -.029, p > 0,05$ ) keterlibatan sistem berhubungan negatif dengan variabel kriteria. Oleh karena itu, prediktor hanya dihitung untuk varians 13,7% pada DV dan ditampilkan oleh peran manajemen intimidasi.

**Tabel 5.11**  
**Model Summary untuk Analisis Multiple Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sign. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.421	.160	.121	2.34332	.187	2.978	7	102	.001

- a. Predictors (Constant), Manajemen Intimidasi, Keterlibatan Sistem, Pengendalian, Teknis, Dukungan Manajemen Risiko, Pemerintahan, Dukungan Keputusan.  
 b. Dependent Variable: Otoritas

Oleh karenanya persamaan prediktor untuk otoritas IA adalah:

$$\text{OTORITAS} = 14.45 + 0.59 \text{ Manajemen Intimidasi}$$

Hasil statistik mengungkapkan bahwa tujuh variabel yang diuji hanya satu (1) model muncul. Ini adalah satu-satunya faktor yang jelas mewakili kejelasan dan faktor-faktor ini dapat dipahami dalam hal "intimidasi". Burn dkk. (1994) menyajikan model intimidasi, model ini meneliti kekuatan intimidasi, dilakukan melalui nilai yang dirasakan dan kompleksitas disiplin. Ide krusial mengeksplorasi situasi di mana manajemen akan lebih mungkin untuk menerima rekomendasi jika peran IA dirasa memiliki otoritas yang kuat. Hasil di atas secara konsisten menunjukkan apa yang

disarankan dan dieksplorasi oleh Van Peurseem (2004). Peneliti mengungkapkan bahwa IA akan memiliki otoritas atas independen dari manajemen bahwa mereka mungkin diharapkan menjadi seorang profesional melalui peran intimidasi.

Hasil H5 menjawab pertanyaan penelitian kelima (R5), dari tujuh (7) peran yang diuji, hanya satu peran yang dilakukan oleh IA yaitu peran manajemen intimidasi berkontribusi dalam memprediksi varians dalam variabel kriteria. Selanjutnya, peran pemerintahan ditambahkan dalam penelitian ini juga tidak berarti sebagai prediktor signifikan untuk menjelaskan varians dalam variabel kriteria kewenangan,. Meskipun peran manajemen intimidasi IA adalah prediktor signifikan dari kewenangan, konstruksi ini hanya menjelaskan 13,7% (persen) varians dalam kewenangan tersebut. Jumlah residu varians disebabkan perbedaan antara variabel atau untuk kemungkinan bahwa ada variabel yang signifikan dibuang dari instrumen mengakibatkan kesalahan yang tidak dapat dijelaskan.

Penemuan juga menunjukkan bahwa karakteristik dari sebuah profesi yang "benar" ada dari peran manajemen intimidasi yang dilakukan oleh IA. Berdasarkan kewenangan yang dibuat tersedia untuk IA melalui Standar profesi IIA; keberadaan piaga audit, akses gratis ke komite audit; menghasilkan laporan rutin untuk manajemen senior / mengatur tubuh; pelaporan ke tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi (jika manajemen gagal untuk merespon) dan mengambil keputusan di tingkat yang paling senior dari organisasi dengan memberikan kontribusi untuk kejelasan peran atas nama IA untuk bertindak dalam kepentingan yang terbaik bagi organisasi.

Melalui peran manajemen intimidasi, IA terlibat dalam menindaklanjuti penyelidikan dan pengujian, koordinasi dengan auditor eksternal dan pelaporan rutin

untuk mengatur tubuh yang menyiratkan bahwa mereka beroperasi lebih dari ilusi dan tindakan tercela manajemen dan tunduk pada audit. Dengan otoritas aturan yang kuat, IA tidak akan merasa seperti fortifikasi mempertaruhkan pekerjaan mereka. Demikian juga, akses IA ke manajemen eksekutif senior dan komite audit atau dewan direksi akan secara signifikan diperkuat.

Hal ini menunjukkan bahwa IA membutuhkan beberapa kekuatan intimidasi dalam setiap peran yang dilakukan untuk mempertahankan otoritas mereka terkait dengan itu. Otoritas yang diperoleh melalui piagam audit yang kuat dan juga kriteria yang dijelaskan di atas. Beberapa responden berkomentar tentang ketidakpastian yang dihadapi dari peran variasi yang dilakukan: "Pekerjaan IA adalah untuk memeriksa kecukupan pengendalian internal dari sistem yang diterapkan. IA tidak bertanggung jawab tetapi sebagai penasihat "dalam kebanyakan kasus., IA tidak bertanggung jawab tetapi kita mengevaluasi sistem. IA memiliki hak untuk membuat rekomendasi dan dalam kebanyakan kasus, Komite Audit akan mendukung rekomendasi".

"Dalam pertanyaan pada pelaporan ke manajemen, IA tidak melaporkan kepada pemegang saham atau manajemen (eksekutif senior). IA adalah bebas dan melaporkan kepada Komite Audit. " Auditor internal yang tidak terlibat dalam fungsi manajemen dalam rangka menjaga independensi dan obyektivitas IA dalam mengevaluasi. Dalam biasa Perusahaan Tercatat Publik (PLC) dimana pemegang saham adalah investor publik / institusi umum, auditor internal tidak berkomunikasi dengan mereka secara langsung. Namun, dalam milik keluarga plc dimana Direksi juga pemegang saham substansial (yang terkadang juga anggota Komite Audit), dan kemudian komunikasi langsung ada. Dukungan Manajemen Risiko (DMR) dimana sebagai aktivitas audit internal, peran kami di perusahaan sekarang adalah untuk



mengevaluasi dan merekomendasikan DMR untuk perbaikan. Namun demikian, pengambilan keputusan masih beristirahat di mata manajemen.

Berdasarkan pandangan tersebut oleh responden menunjukkan bahwa meskipun beberapa peran IA menjadi lebih kompleks, entah bagaimana mereka menyadari fungsi peran mereka dan kejelasan. Saluran pelaporan dan ketersediaan standar yang ada untuk mereka harus mengikuti. Namun, pengaruh manajemen kadang-kadang terhalang oleh peran terbaik yang mereka mainkan, menciptakan ambiguitas peran dan akhirnya mempengaruhi kinerja peran mereka.

#### 5.3.6. Hasil Peringkat Rata-rata untuk Elemen Kewenangan

Berdasarkan model manajemen intimidasi yang berasal dari analisis regresi selanjutnya dilakukan untuk menyelidiki bagaimana IA dirasakan terhadap setiap elemen dalam otoritas dan unsur yang paling penting bagi profesi. Tabel 5.12 menampilkan, tiga unsur yang paling penting dirasakan otoritas sebagai peringkat dengan mayoritas responden menegakkan standar profesi IIA (rata-rata = 4,58), keberadaan piagam audit mewakili otoritas IA (Mean = 4,50) dan akses gratis ke Komite Audit (Mean = 4,46). Namun, mayoritas responden juga percaya bahwa pengambilan keputusan pada tingkat yang paling senior dari organisasi (rata-rata = 3,59) dan setuju dengan tujuan manajer investigasi mereka sebelum memulai (mean = 3,75), adalah dua hal penting setidaknya untuk kejelasan peran IA dalam rangka melestarikan otoritas IA.

**Table 5.12.**  
**Mean Rank untuk elemen Otoritas**

	Mean	Std. Deviation
Standar Profesi	4.58	.530
Keberadaan Piagam Audit	4.50	.613
Akses Fee ke Komite Audit	4.46	.706
Pelaporan pada organisasi jika manajemen gagal	4.34	.676
Menghasilkan Laporan bagi senior manajemen	4.17	.703
Membantu manajer melakukan investigasi	3.75	1.038
Mengambil keputusan pada tingkat organisasi	3.56	1.127

Hasil untuk pertanyaan penelitian enam konsisten dengan Burn et al. (1994) yang mengatakan penegakan standar profesi IAI mungkin meningkatkan "cruciality" profesi itu yang berarti IA memiliki rasa otoritas yang kuat. Otoritas seperti untuk mempengaruhi dapat diperoleh dalam beberapa cara: melalui keberadaan piagam audit atau suatu komite audit yang kuat, mungkin dari asosiasi profesional yang kuat atau melalui kebijakan-kebijakan lain yang memberikan akses langsung dan berpengaruh ke tingkat manajemen IA tertinggi dalam (atau luar) organisasi.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Tujuan bab ini adalah untuk menggambarkan kesimpulan, keterbatasan, beberapa rekomendasi dan arah untuk penelitian masa depan. Secara keseluruhan, bab ini adalah untuk menggambarkan bab 1 sampai 5 secara kolektif dan untuk mensintesis kontribusi dari penelitian ini melalui kesimpulan.

### 6.2. Temuan Umum

Sebagai kesimpulan, ada ambiguitas yang tidak dapat dihindari dalam sifat peran IA. Dari tujuh peran yang diuji secara statistik ada enam dari tujuh peran (kontrol pengawasan, dukungan keputusan, dukungan manajemen risiko, pemerintahan, keterlibatan sistem dan teknis) kecuali untuk peran manajemen intimidasi, menunjukkan kemungkinan untuk konflik peran untuk mengambil tempat. Hasil regresi menemukan bahwa beberapa kasus, seperti pengaruh "intimidasi". Peran intimidasi adalah contoh yang paling jelas, mewakili, dan kejelasan peran yang kuat. Hal ini, secara tidak langsung menyiratkan apakah peran IA berkembang. Hasilnya arahan tindakan yang jelas untuk organisasi yang bersangkutan adalah peningkatan profesi IA. IA menyediakan wewenang untuk melakukan pekerjaan mereka melalui aspek yang paling penting dari apa yang organisasi dapat lakukan. Otoritas memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung paling luas pada kejelasan peran IA. Menurut Timotius dan Lawrence (2000), kurangnya kejelasan dalam harapan peran tidak memiliki konsekuensi negatif. Ambiguitas peran pelaporan IA yang tinggi cenderung kurang didedikasikan untuk profesi mereka. Kurangnya pengetahuan tertentu tentang

bagaimana melakukan, baik mengikis keinginan untuk melakukannya. Jadi, hanya ambiguitas yang dihadapi IA yang disebabkan perubahan dalam ekonomi perusahaan dan harapan perusahaan dari fungsi audit internal mereka. Namun ambiguitas prospek perubahan strain, juga menghasilkan peluang untuk IA yang tidak ada sebelumnya. Hal ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian CBOK oleh Institute of Internal Audit Research Foundation (IIARF) yang menyediakan patokan dari mana IA hari ini dan akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sejumlah refleksi pada tren dari berbagai peran untuk kepentingan IA tersebut. Sepanjang penjelasan, penelitian ini telah mengalami sejumlah temuan, argumen dan saran untuk perbaikan yang mungkin untuk pengembangan lebih lanjut dari peran dan otoritas dari IA. Ini adalah isu-isu yang justru IA dan pihak lain yang berkepentingan harus diperhatikan. Profesi audit akan terus menghadapi tekanan yang meningkat dari banyak pihak untuk memperluas peran auditor dan memikul tanggung jawab lebih.

## **6.2. Saran**

Temuan menunjukkan bahwa Dewan Direksi harus menekankan pada aturan yang tepat bagi departemen audit internal dan bahwa ini sepadan dengan adanya komite audit yang kuat dan kejelasan piagam yang disetujui. Hasil ini akan memfasilitasi IA untuk mengerti bahwa kriteria penting dan misterius yang ada dalam Standar untuk Praktik Profesional Audit Internal, tulang punggung profesi. Selanjutnya, semua perusahaan publik mungkin mengembangkan sistem pengukuran tertentu untuk mengevaluasi efektivitas peran auditor internal dalam organisasi publik, swasta dan pemerintah. Dari perspektif praktis, studi ini juga memberikan umpan balik

kepada regulator akan perlunya kebijakan yang mendukung dan meningkatkan otoritas IA melalui peran yang diakui.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Tujuan bab ini adalah untuk menggambarkan kesimpulan, keterbatasan, beberapa rekomendasi dan arah untuk penelitian masa depan. Secara keseluruhan, bab ini adalah untuk menggambarkan bab 1 sampai 5 secara kolektif dan untuk mensintesis kontribusi dari penelitian ini melalui kesimpulan.

### 6.2. Temuan Umum

Sebagai kesimpulan, ada ambiguitas yang tidak dapat dihindari dalam sifat peran IA. Dari tujuh peran yang diuji secara statistik ada enam dari tujuh peran (kontrol pengawasan, dukungan keputusan, dukungan manajemen risiko, pemerintahan, keterlibatan sistem dan teknis) kecuali untuk peran manajemen intimidasi, menunjukkan kemungkinan untuk konflik peran untuk mengambil tempat. Hasil regresi menemukan bahwa beberapa kasus, seperti pengaruh "intimidasi". Peran intimidasi adalah contoh yang paling jelas, mewakili, dan kejelasan peran yang kuat. Hal ini, secara tidak langsung menyiratkan apakah peran IA berkembang. Hasilnya arahan tindakan yang jelas untuk organisasi yang bersangkutan adalah peningkatan profesi IA. IA menyediakan wewenang untuk melakukan pekerjaan mereka melalui aspek yang paling penting dari apa yang organisasi dapat lakukan. Otoritas memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung paling luas pada kejelasan peran IA. Menurut Timotius dan Lawrence (2000), kurangnya kejelasan dalam harapan peran tidak memiliki konsekuensi negatif. Ambiguitas peran pelaporan IA yang tinggi cenderung kurang didedikasikan untuk profesi mereka. Kurangnya pengetahuan tertentu tentang

bagaimana melakukan, baik mengikis keinginan untuk melakukannya. Jadi, hanya ambiguitas yang dihadapi IA yang disebabkan perubahan dalam ekonomi perusahaan dan harapan perusahaan dari fungsi audit internal mereka. Namun ambiguitas prospek perubahan strain, juga menghasilkan peluang untuk IA yang tidak ada sebelumnya. Hal ini konsisten dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian CBOK oleh Institute of Internal Audit Research Foundation (IIARF) yang menyediakan patokan dari mana IA hari ini dan akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sejumlah refleksi pada tren dari berbagai peran untuk kepentingan IA tersebut. Sepanjang penjelasan, penelitian ini telah mengalami sejumlah temuan, argumen dan saran untuk perbaikan yang mungkin untuk pengembangan lebih lanjut dari peran dan otoritas dari IA. Ini adalah isu-isu yang justru IA dan pihak lain yang berkepentingan harus diperhatikan. Profesi audit akan terus menghadapi tekanan yang meningkat dari banyak pihak untuk memperluas peran auditor dan memikul tanggung jawab lebih.

## **6.2. Saran**

Temuan menunjukkan bahwa Dewan Direksi harus menekankan pada aturan yang tepat bagi departemen audit internal dan bahwa ini sepadan dengan adanya komite audit yang kuat dan kejelasan piagam yang disetujui. Hasil ini akan memfasilitasi IA untuk mengerti bahwa kriteria penting dan misterius yang ada dalam Standar untuk Praktik Profesional Audit Internal, tulang punggung profesi. Selanjutnya, semua perusahaan publik mungkin mengembangkan sistem pengukuran tertentu untuk mengevaluasi efektivitas peran auditor internal dalam organisasi publik, swasta dan pemerintah. Dari perspektif praktis, studi ini juga memberikan umpan balik

kepada regulator akan perlunya kebijakan yang mendukung dan meningkatkan otoritas IA melalui peran yang diakui.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
( STATE UNIVERSITY OF MEDAN )

LEMBAGA PENELITIAN ( RESEARCH INSTITUTE )

Jl. W. Iskandar Psr. V. Kotak Pos No. 1589 - Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Fax. 6636757, atau (061) 6613365  
Psw. 228 E-mail: penelitian\_unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com

**SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)**

No. : /UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal satu bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.
2. Hermansyah Sembiring, SE., M.Si: Dosen FE bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan penelitian yang dibiayai dari Dirjen Dikti Tahun anggaran 2011 sesuai surat perjanjian penugasan Nomor 036/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011, tanggal 14 April 2011, DP2M Dikti Depdiknas untuk Penelitian Hibah Bersaing dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1  
JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dengan judul: "Identifikasi Pran dan Otoritas Internal Auditor pada Bank Perkereditan Rakyat di Sumatera Utara." yang menjadi tanggungjawab PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung mulai bulan Juli s/d Nopember 2011.

Pasal 2  
DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pekerjaan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA atas dasar ketentuan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SP2D ini, yaitu:

1. Sesuai dengan proposal yang diajukan
2. UU RI No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara
3. UU RI No. 1 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara
4. UU RI No. 15 Tahun 2004, tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara.
5. DIPA No. 0541/023-04.1.01/00/2011, Tanggal 20 Desember 2010, DP2M.

Pasal 3  
PENGAWASAN

Untuk pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pekerjaan adalah Lembaga Penelitian Unimed dan Sistem pengendalian Internal (SPI) Unimed.

Pasal 4  
NILAI PEKERJAAN

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar Rp.30.000.000,- (Tiga puluh juta rupiah) secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp. 21.000.000,- (Dua puluh satu juta rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran/penggunaan dana penelitian kepada PIHAK PERTAMA.
4. PIHAK KEDUA membayar pajak (PPH) sebesar 15% dari jumlah dana penelitian yang diterima dan fotocopy bukti pembayaran diserahkan ke Lembaga penelitian 2 rangkap.

Pasal 5  
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. PIHAK KEDUA menyelesaikan dan menyerahkan laporan hasil penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 SP2D ini selambat-lambatnya tanggal 14 Nopember 2011.

Pasal 6  
LAPORAN

1. PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan pelaksanaan penelitian paling lambat tanggal 08 Agustus 2011 dan PIHAK KEDUA menyampaikan draft laporan akhir penelitian paling lambat tanggal 17 Oktober 2011. Untuk pelaksanaan seminar yang dikordinasi oleh Lemlit dan laporan akhir penelitian sebagaimana disebut dalam pasal 1 sebanyak 8 (delapan) eksamplar beserta Soft Copy.
2. PIHAK KEDUA harus menyampaikan naskah artikel hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD) untuk diterbitkan pada jurnal Nasional terakreditasi dan bukti pengiriman disertakan dalam laporan.
3. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitian melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dengan kontribusi dana sebesar 1% dari jumlah dana penelitian yang tertulis dalam pasal 2 dan pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
4. Seminar penelitian dilakukan di Lembaga Penelitian dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta seminar lembaga penelitian.
5. Bahan pelaksanaan seminar dimaksud (makalah) disampaikan ke Lembaga Penelitian sebanyak 2 (dua) exemplar.
6. Bukti pengeluaran keuangan (kuitansi) dan RAB menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap diserahkan ke Lembaga penelitian Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana penelitian paling lambat tanggal 10 Agustus 2011 yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
7. Dana penelitian tahap II tidak dapat dicairkan jika bukti pengeluaran keuangan belum diserahkan oleh peneliti, dan dikembalikan ke kas Negara jika melewati batas akhir SP2D.
8. Sistematika Laporan Akhir penelitian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:  
Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:
  - a. Bentuk kwarto
  - b. Warna cover disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan Ditjen Dikti
  - c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, sesuai dengan surat Perjanjian Hibah Penugasan Penelitian Hibah Bersaing No. 036/SP2H/PL/Dit.Litabmas/IV/2011 tanggal 14 April 2011
  - d. Melampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) pada lampiran laporan.

Pasal 7  
SANKSI

Apabila PIHAK KEDUA dalam penelitian tidak dapat menyelesaikan penelitian sebagaimana tersebut dalam pasal 5 maka PIHAK KEDUA dikenakan sanksi:

1. Denda sebesar 1 % perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perjanjian Penggunaan dana (SP2D)
2. Tidak akanikutsertakan dalam pelaksanaan penelitian atau kegiatan lainnya.
3. Apabila pelaksana program melalaikan kewajiban baik langsung atau tidak langsung yang merugikan keuangan negara diwajibkan mengganti kerugian yang dimaksud.
4. Apabila kena peneliti berhalangan melaksanakan desiminasi karena suatu hal, maka wajib menunjuk salah seorang anggota yang mampu.

Pasal 8

Laporan Akhir Penelitian ini dibuat rangkap 3 (tiga) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 (satu) pada Perpustakaan Nasional
- 1 (satu) pada PDH (LIP1)
- 1 (satu) pada BAPENAS
- 1 (satu) perpustakaan perguruan tinggi
- 1 (satu) pada Lembaga Penelitian Unimed

Surat Perjanjian penggunaan dana (SP2D) ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



PIHAK KEDUA

Hermawan Sembiring, SE., M.SI., Ak  
NIP. 197108022003121002